

**ANALISIS BIAYA SARANA PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI
KECAMATAN DULUPI**

OLEH
MOH. RIFKI TAHA
P2219031

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS BIAYA SARANA PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI
KECAMATAN DULUPI

OLEH

MOH. RIFKI TAHA

P2219031

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dan Telah Di Setujui Oleh Pembimbing

Gorontalo, 21 Oktober 2023

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. ZAINAL ABIDIN, S.P.M.,Si
NIDN: 0919116403



SYAMSIR, S.P., M.Si
NIDN: 0916099101

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS BIAYA SARANA PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI
KECAMATAN DULUPI

Oleh

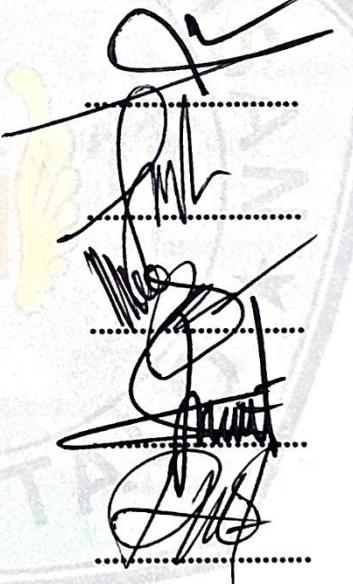
MOH. RIFKI TAHA

P2219031

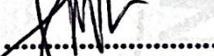
Diperiksa oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si



2. Syamsir, S.P., M.Si



3. Muh. Ikbal Jafar, S.P., M.P



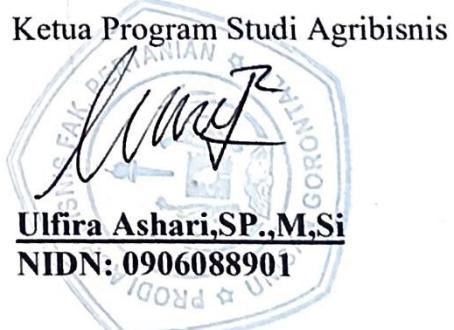
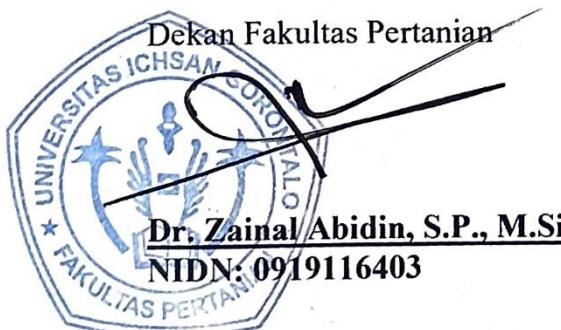
4. Isran Djafar, S.P., M.Si



5. Irmawati, S.P., M.Si



Mengetahui:



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, Oktober 2023



Moh. Rifki Taha

MOTTO

Semua impian dapat menjadi kenyataan, andaikan kita memiliki
keberanian untuk mewujudkannya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Untuk kedua orang tua tercinta, terimah kasih atas dukungan dan pengorbanannya, sungguh cinta kasih kedua orang tua yang tulus, serta doa dan kasih sayangnya yang tak akan pernah saya lupakan.
- ❖ Untuk seluruh keluargaku,terimah kasih atas doa dan dukungannya
- ❖ Untuk dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini
- ❖ Untuk teman-teman seangkatan yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.

ABSTRAK

MOHAMAD RIFKI TAHAA. P2219031. ANALISIS BIAYA SARANA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN DULUPI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi petani jagung dan seberapa besar pendapatan usaha tani jagung di kecamatan dulupi. Adapun metode pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dengan bersumber dari data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis biaya yang disertai dengan menghitung biaya tetap dan biaya variabel serta menggunakan analisis penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung rata-rata Rp 15,332,031 dan total rata-rata penerimaan Rp 59,103,061 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 43,771,031

Kata kunci: *biaya, penerimaan, pendapatan usaha tani jagung*



ABSTRACT

MOHAMAD RIFKI TAHA. P2219031. ANALYSIS OF PRODUCTION FACILITIES COSTS AND INCOME OF CORN FARMING BUSINESSES IN DULUPI DISTRICT

This purpose of this research was to find out how much corn farmers' production costs are and how much corn farming income is in the Dulupi sub-district. The data collection method is carried out by observation, interviews, and documentation sourced from primary and secondary data. This research uses cost analysis accompanied by calculating fixed costs and variable costs as well as using revenue and income analysis. The results of the research explain that the total production costs incurred by corn farmers are an average of IDR 15,332,031 and the average total revenue is IDR 59,103,061 so the average income earned by farmers is IDR 43,771,031

Keywords: *costs, revenues, corn farming income*



KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas kasih dan segala anugrah-nya, sehingga penulis dapat ,menyelesaikan penelitian dengan judul “ Analisis Biaya Sarana Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Dulupi” dapat terselesaikan dengan baik, Penelitian ini bertujuan untuk syarat penyusunan penelitian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Zainal Abidin.SP.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Syamsir.SP.,M.Si selaku pembimbing II yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.Serta ucapan terima kasih pula kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M,Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjoke.M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr.Zainal Abidin.SP.,M,Si selaku Dekan Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Ulfira Ashari.SP.,M,Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Teman-teman pertanian yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.

Segala hormat dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta atas kasih sayang, dorongan moril maupun materi dan doa selama ini, dan terima kasih juga kepada keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi beserta dorongan, dan yang terakhir ucapan terima kasih kepada Mahgfirawati R. Lihawa yang telah membantu dan menemani serta memberikan suport kepada penulis selama masa perkuliahan.

Sebagai manusia yang tak luput dari salah dan khilaf maka saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulis penelitian lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang berkepentingan

WassalamuAlaikum Warahmatulahi Wabarakatu.

Gorontalo, Oktober 2023

Moh. Rifki Taha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Usaha Tani Jagung	5
2.2 Produksi dan Sarana Produksi	6
2.3 Biaya Produksi	7
2.4 Pendapatan.....	12
2.5 Penelitian Terdahulu.....	14
2.6 Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis Dan Sumber Data	19
3.3 Populasi Dan Sampel.....	19

3.4	Metode Pengumpulan Data	20
3.5	Metode Analisis Data	21
3.6	Definisi Operasional.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Keadaan Umum Wilayah Penelitian	23
4.2	Karakteristik Responden	28
4.3	Analisis Biaya Usahatani Jagung	32
4.4	Analisis Penerimaan Petani jagung	36
BAB V PENUTUP.....		41
5.1	Simpulan.....	41
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		43
RIWAYAT HIDUP		76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Dulupi	25
Tabel 4.2 Perkembangan Jagung Di Kecamatan Dulupi	26
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Dulupi	27
Tabel 4.4 Tingkat Umur Penduduk Di Kecamatan Dulupi	27
Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Umur	28
Tabel 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan	29
Tabel 4.7 Demografi Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani	30
Tabel 4.8 Demografi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan	31
Tabel 4.9 Demografi Responden Berdasarkan Luas Lahan	32
Tabel 4.10 Biaya Tetap Usaha Tani Jagung	33
Tabel 4.11 Biaya Variabel Usaha Tani Jagung	34
Tabel 4.12 Total Biaya Tetap Dan Variabel Satu Masa Produksi	35
Tabel 4.13 Hasil Analisis Penerimaan Petani Jagung	36
Tabel 4.14 Hasil Analisis Pendapatan Petani Jagung	36
Tabel 4.15 Hasil R/C Rasio Usaha Tani Jagung	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuisisioner penelitian	46
2	Tabulasi Data Hasil Penelitian	48
3	Dokumentasi Hasil Penelitian	68
4	Permohonan Izin Penelitian	70
5	Surat Keterangan Balasan Penelitian	71
6	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	71
7	Hasil Turnitin	73
8	Riwayat Hidup.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah sektor ekonomi terbesar di hampir setiap Negara berkembang. Sebagian besar kebutuhan pangan penduduk dipenuhi oleh industri yang juga membuka lapangan kerja dan sayuran yang menjadi bahan bakar nabati. Menurut sejumlah teori pertumbuhan ekonomi klasik menyatakan bahwa efektifnya perkembangan suatu sektor industri di suatu negara selalu diikuti dengan peningkatan produktivitas dan pertumbuhan yang stabil di sektor pertanian.

Sumber daya alam merupakan lingkungan hidup yang berharga untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam juga diartikan sebagai kondisi lingkungan dimana bahan mentah yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Menurut definisi lain, sumber daya adalah hasil evaluasi manusia terhadap komponen yang dibutuhkan lingkungan. Menurut sudut pandang ini, sumber daya dapat dibagi menjadi tiga kategori: persediaan total, yang mewakili jumlah unsur lingkungan, sumber daya, atau bagian dari total persediaan, dan cadangan, yang mewakili sebagian dari sumber daya yang harus diperoleh (Priyono & Chandra, 2016).

Sumber daya alam merupakan lingkungan hidup yang berharga untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam juga diartikan sebagai kondisi lingkungan dimana bahan mentah yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya., khususnya kedua

setelah beras (Iriany dan Erawati 2014). Selain sebagai makanan umum, jagung dapat digunakan untuk membuat pakan ternak, sirup, kertas, minyak, cat, tepung, dan produk lainnya. Oleh karena itu, baik penduduk maupun industri yang mengolah jagung semakin berkembang, begitu pula dengan kebutuhan akan jagung. Potensi pemasaran komoditas jagung lebih tinggi karena pertambahan penduduk perkotaan dan kawasan industry semakin meningkat (Rukmana, 2009).

Sementara itu, kita dapat mengamati bagaimana pengeluaran output produsen jagung dipengaruhi oleh cara mereka mengoperasikan atau mengelolah lahan. Petani harus terampil memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan sangat baik untuk menghasilkan jagung berkualitas tinggi. Implementasi dari pemanfaatan melalui pelaksanaan kegiatan produksi (Aldillah, 2017).

Keuntungan ekonomi petani dari produksi saat panen disebut sebagai pendapatan, sedangkan biaya yang dikeluarkan disebut sebagai biaya produksi. Pendapatan bersih petani adalah penjumlahan dari pendapatan dan biaya produksi mereka. Biasanya diyakini bahwa semakin banyak tanah yang dimiliki suatu tempat, semakin banyak pendapatan yang dihasilkannya (Priyono & Ismail, 2012).

Ilmu pertanian berfokus pada bagaimana menggunakan sumber daya yang dimiliki petani seperti (lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen) untuk memaksimalkan pendapatan. Untuk mendapatkan modal sebanyak mungkin saat bertani adalah salah satu tujuan petani. Biaya bertani akan berdampak pada pendapatan petani. Sedangkan faktor yang bersifat internal dan eksternal proses produksi sama-sama mempengaruhi berapa banyak yang dihasilkan. Petani harus mampu mengatur faktor internal, seperti penggunaan sarana produksi, teknologi

tepat guna, dan tenaga kerja yang lebih produktif, guna mencapai pendapatan yang sebesar-besarnya. Menurut Adiwilaga (2011) usaha tani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya.

Namun pada kenyataannya, sebagian pendapatan petani tidak sebanding dengan biaya produksi yang mereka keluarkan selama musim tanam, yang meningkat karena biaya sewa alat pertanian yang harganya juga meningkat, dan benih jagung berkualitas sangat langka dan mahal, serta harga jual yang diterima petani jagung, terkadang harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau menurun, yang seringkali menyebabkan petani merasa terancam berada pada posisi rentan (Laiya, 2017).

Sesuai yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul usulan proposal penelitian yaitu, Analisis Biaya Sarana Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Dulupi.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah disimpulkan sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya produksi petani jagung di kecamatan dulupi ?
2. Berapa besar pendapatan usaha tani jagung di kecamatan dulupi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi petani jagung di kecamatan dulupi.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha tani jagung di kecamatan dulupi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh biaya sarana produksi terhadap usaha tani jagung
2. Bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui pengaruh biaya sarana produksi terhadap usaha tani jagung.
3. Bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh para petani jagung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani Jagung

Soekartawi (2011) menegaskan bahwa bertani adalah ilmu yang mengkaji bagaimana membagi sumber daya yang dimiliki petani agar berfungsi secara efektif dan efisien serta memanfaatkan sumber daya tersebut untuk memaksimalkan keuntungan

Jagung merupakan salah satu bahan makanan yang sangat penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai komponen pangan, jagung menempati urutan kedua di antara komoditas tanaman pangan. Produk ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industry dan sebagai pakan ternak (Winda, 2016).

Untuk menjaga ketahanan pangan, kecukupan pasokan pakan ternak, dan akhir-akhir ini pemanfaatan bahan baku energi alternatif, jagung merupakan pemasok karbohidrat kedua setelah beras (biofuel). Program pemerintah saat ini, yang menargetkan swasembada jagung dalam tiga tahun atau 2017, mencerminkan pentingnya peran jagung dalam rantai pangan negara. Informasi tentang berbagai topik, seperti kinerja pertanian dan daya saing komoditas, diperlukan untuk mengembangkan rencana operasional yang akan menghasilkan swasembada jagung yang akurat (Suryana, 2014).

Permasalahan utama dalam usahatani jagung adalah rendahnya produksi jagung. Petani hanya memiliki sedikit lahan, namun mereka menggunakan banyak

pupuk dan benih. Selama 20 tahun ke depan, jagung akan semakin banyak digunakan sebagai pakan. Itu masih akan melebihi 60% dari seluruh kebutuhan nasional bahkan setelah tahun 2020. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007). Informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dan produktivitas usahatani sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Faktor alam (lahan), modal kerja, dan faktor pengelolaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya produksi (Soekartawi, 2011)

2.2 Produksi dan Sarana Produksi

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu production. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan (Harianja, 2011).

Selain itu, ada dua definisi produksi lainnya yaitu hasil dan pembuatan. Produksi didefinisikan sebagai semua tindakan, termasuk prosedur, yang dapat menghasilkan produksi barang atau jasa. Oleh karena itu, produksi mencakup berbagai kegiatan, termasuk pabrik yang memproduksi banyak pasang sepatu, ibu rumah tangga menyiapkan makanan, menghabiskan waktu bersama keluarga, petani menanam padi di sawah, dan sebagainya (Shidiqi, 2018).

Bahan yang digunakan sebagai input dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut sebagai fasilitas produksi. Benih, bibit/induk, pupuk, obat-obatan/pestisida, dan pakan merupakan contoh sarana produksi yang berbeda. Menurut Farah Nur Fitriyani (2022), sarana produksi pertanian adalah setiap peralatan, fasilitas, atau alat yang digunakan dalam pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau sistem pendukung hasil pertanian. Input yang digunakan dalam produksi pertanian meliputi hal-hal seperti benih, pupuk, insektisida, dan zat pengatur tumbuh.

2.3 Biaya Produksi

Biaya adalah pengeluaran modal yang dikeluarkan selama produksi barang atau jasa. Biayanya berupa pengorbanan finansial. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam tergantung dengan tujuan pengelompokannya. Keragaman jenis untuk mengevaluasi biaya inilah yang menyebabkan keragaman penentuan biaya (Diya S. Hariyani,2018).

Produksi adalah proses meningkatkan produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru untuk melayani kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Proses meningkatkan penggunaan objek tanpa mengubah bentuk fisiknya disebut sebagai produksi jasa. Sedangkan proses mengubah sifat dan bentuk suatu benda agar lebih bermanfaat disebut sebagai produksi barang. (Ari Welianto, 2020). Produksi merupakan dampak dari perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Fungsi produksi mencerminkan kegiatan ekonomi fungsi produksi menunjukkan Maksimum keluaran yang dapat dihasilkan dengan menggunakan berbagai masukan dan teknologi tertentu. Ahli

ekonomi menggunakan fungsi produksi sebagai alat analisis untuk menyelidiki banyak aspek produksi. Konsepsi fungsi produksi yang abstrak dan berbasis nilai memungkinkan para ahli ekonomi untuk memeriksa berbagai masalah, termasuk menghitung kontribusi faktor produksi terhadap pendapatan, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi, dan karakteristik pengangguran teknologi (Himawan Arif Sutanto 2015).

Untuk memenuhi keinginan manusia, produksi menghasilkan produk dan jasa. Proses produksi melibatkan input produksi termasuk tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan teknologi. Produksi dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan atau penambahan keunggulan, bentuk, waktu, atau lokasi pada faktor-faktor produksi agar lebih berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, industri berkonsentrasi pada upaya untuk menghasilkan lebih banyak kegunaan barang dan jasa Pada umumnya, perusahaan berproduksi dengan maksud untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Akibatnya, penting untuk merencanakan dan menghitung dengan baik kualitas dan kualitas hasil produksi. (Triastuti, Yuyun U.2020).

Bagi sebuah perusahaan, proses produksi merupakan kegiatan utama. Untuk menghasilkan barang dan jasa berkualitas tinggi yang memenuhi harapan, perusahaan harus mempertimbangkan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai biaya produksi. Pengolahan bahan baku merupakan langkah awal dalam menghitung biaya produksi sebelum beralih ke barang jadi atau setengah jadi. Karena ada berbagai macam komponen biaya perusahaan, menghitung biaya

produksi dapat menjadi tantangan. Menurut Christina Kustindarti (2020), biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan barang produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha tersebut. Tujuan dari biaya produksi adalah untuk menutupi semua kebutuhan keuangan untuk pembuatan barang atau jasa jadi yang siap untuk dijual.

Biaya operasional dan biaya produksi memiliki berbagai ciri. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha untuk mendukung struktur manajemennya. Biaya manufaktur membantu produksi komoditas yang efisien yang siap dijual. Ada dua jenis biaya produksi: biaya produksi eksplisit dan biaya produksi implisit. Semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor manufaktur disebut sebagai biaya eksplisit. Sebaliknya, biaya implisit merupakan proyeksi dari biaya yang terkait dengan input produksi (Husen Mulachela 2021). Biaya produksi tidak berlaku untuk semua biaya usaha. Hal ini diperlukan karena biaya produksi dan pendapatan usaha harus berkorelasi.

Sukirno (2005) mendefinisikan biaya produksi sebagai semua biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk memperoleh bahan baku dan faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk membuat produk perusahaan. Setiap perusahaan mengeluarkan dua jenis biaya produksi yang berbeda: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit adalah biaya bisnis yang berbentuk pembayaran uang untuk memperoleh bahan baku dan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan. Perkiraaan pengeluaran faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri dianggap sebagai biaya tersembunyi.

Menurut Husen Mulachela (2021) umumnya dalam pencatatan akuntansi, biaya produksi dibagi menjadi 3 jenis, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku Sering disebut sebagai direct material biaya produksi, biaya bahan baku adalah nominal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku dan mengolahnya hingga menjadi barang jadi.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau biasa disebut direct labour merupakan dana yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai upah para pekerjanya. Direct labour dalam lingkup biaya produksi hanya menghitung para pekerja yang berkaitan langsung dengan proses produksi.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya ini dikeluarkan untuk membantu produksi. Biaya overhead membantu kelancaran operasi proses produksi meskipun tidak terkait langsung dengannya. Alat tulis, biaya staf keamanan, biaya sewa, biaya listrik, dan banyak lagi pengeluaran adalah contoh pengeluaran overhead. Biaya produksi dapat dibagi menjadi lima kategori selain biaya tenaga kerja, bahan baku, dan overhead fasilitas: biaya tetap (fixed cost), biaya variable (variabel cost), biaya rata-rata (average cost), biaya marginal, dan biaya overhead.

4. Biaya tetap

Biaya tetap bersifat pasti. Artinya, jumlah yang dikeluarkan akan tetap sama terlepas dari apakah kapasitas untuk memproduksinya mengalami penurunan

atau peningkatan. Biaya tetap tidak akan membengkak dan harus dikeluarkan dengan nominal yang sama. Sebagai contoh, pertimbangkan biaya sewa pabrik dan gaji staf yang dibayarkan setiap bulan.

5. Biaya variabel

Besaran biaya variabel sangat tergantung pada output perusahaan. Biaya akan naik seiring dengan peningkatan produksi barang. Hanya ketika proses produksi sedang berlangsung, seperti ketika melibatkan biaya bahan baku. Tujuan output yang ingin dicapai selama produksi berjalan seiring dengan biaya produksi untuk bahan baku. Jumlah uang yang perlu dialokasikan akan berubah seiring perubahan produksi.

6. Biaya rata-rata

Average cost merupakan pengeluaran biaya produksi per unit yang diperoleh dengan membagi total pengeluaran dengan jumlah output produksi. Biaya rata-rata dilakukan guna menentukan keputusan produksi selanjutnya.

7. Biaya marginal

Pengeluaran semacam ini adalah salah satu yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan produksi. Perusahaan dapat memprediksikan jumlah output maksimum yang dapat diproduksi selama proses produksi dengan menggunakan biaya marginal. Biaya variabel yang dikeluarkan selama produksi ditambahkan ke perhitungan biaya margin. Ketika sebuah perusahaan ingin meningkatkan output, itu mungkin menghubungkan biaya tetap dan biaya marginal.

8. Biaya total

Dengan mengakumulasikan biaya variabel dan biaya tetap, biaya total ditentukan. Total biaya ini akan mencakup perincian tentang semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hanya ketika perusahaan memiliki keluaran berupa barang jadi yang disiapkan untuk dijual barulah biaya ini dapat dihitung. Setiap kali periode produksi selesai, perhitungan biaya total ini harus dilakukan agar dapat laporkan sesegera mungkin.

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator penting dalam memperoleh laba atau rugi dalam sebuah perusahaan. Banyak yang masih dalam keraguan memaknai istilah pendapatan. Masalah ini disebabkan karena pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan juga dapat diartikan income. Income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan atau keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas-aktivitas yang diusahakan perusahaan. Selain itu pendapatan juga mempengaruhi laba rugi perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Jadi logikanya adalah nyawa dari sebuah perusahaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya dan keuntungan (Maulana, 2018).

Kieso, Marchel Christian Pangkey (2016) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari operasi reguler entitas selama suatu periode, asalkan pertumbuhan ekuitas bukan merupakan konsekuensi dari penanaman modal. Skousen dan Stice (2011) menegaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pasokan atau produksi barang, penyediaan layanan, kinerja aktivitas utama, atau aktivitas pusat yang sedang berlangsung. Menurut para ahli, pendapatan didefinisikan sebagai berikut: Pendapatan adalah aliran keuntungan ekonomi bruto yang dihasilkan dari operasi reguler perusahaan selama periode waktu tertentu; arus masuk tidak berasal dari kontribusi investor melainkan peningkatan modal (ekuitas).

Menurut Harnanto(2019) menyatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan atau bertambahnya aktiva atau aset dan berkurangnya kewajiban atau liabilitas perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi pengadaan barang dan jasa kepada konsumen atau pelanggan pada khususnya. Kemudian Sochib (2018) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva yang timbul dari pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh dari operasional utama akan menambah nilai aset perusahaan yang pada akhirnya juga akan menambah modal perusahaan

Dilihat dari berbagai pengertian pendapatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah input yang diperoleh atas jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang berupa penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang

diperoleh dalam operasi perusahaan untuk meningkatkan nilai aset dan serta mengurangi kewajiban yang timbul akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan modal luar untuk pengadaan barang dan jasa.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Menurut penelitian Vivit Novriyanti R Nani pada tahun 2021 dengan judul analisis biaya dan pendapatan usaha tani jagung di desa ayumolingo kecamatan Pulubala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani jagung di Desa Ayu Molingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dan mengetahui tingkat kesejahteraan petani jagung. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dari bulan februari sampai dengan bulan april dengan jumlah sampel 60 orang petani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisi deskriptif digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani jagung sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan usaha tani jagung. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukan bahwa rata-rata hasil pendapatan usaha tani jagung sebesar Rp 19,417,478 rata-rata petani dan rata-rata hektar sebesar Rp 9,750,432 dengan penerimaan rata-rata petani sebanyak Rp 28,700,000 dan rata-rata hektar sebesar Rp 22,006,590 dengan biaya sebesar Rp 9,282,522 rata-rata petani dan rata-rata hektar sebesar Rp 7,117,589. Besarnya rata-rata R/C pada usaha tani jagung di Desa Ayu Molingo Kecamatan Pulubala adalah sebesar 2,36 setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,36 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp

1,36 dengan demikian usaha tani jagung di Desa Ayu Molingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo layak untuk diusahakan.

2. Menurut penelitian Vivi Suyanti pada tahun 2020 dengan judul analisis biaya dan pendapatan usaha tani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani jagung dan kelayakan usahanya dalam satu kali musim tanam di desa labae kecamatan citta kabupaten soppeng. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Penarikan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis pendapatan, analisis R/C ratio, dan analisis Break Even Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata usaha tani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dalam satu kali musim panen sebesar Rp 7,373,697, nilai R/C ratio yang diperolah yaitu sebesar 2,7 yang berarti petani tersebut mengalami keuntungan. Dengan demikian maka usaha tani jagung yang dilakukan oleh petani di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng layak untuk diusahakan oleh para petani.
3. Menurut penelitian Vina Rachmadina pada tahun 2021 dengan judul Analisis biaya dan pendapatan usaha tani jagung hibrida di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi pada usaha tani jagung hibrida per satu kali musim tanam dan besarnya pendapatan dan penerimaan usaha tani jagung hibrida per satu kali musim tanam. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

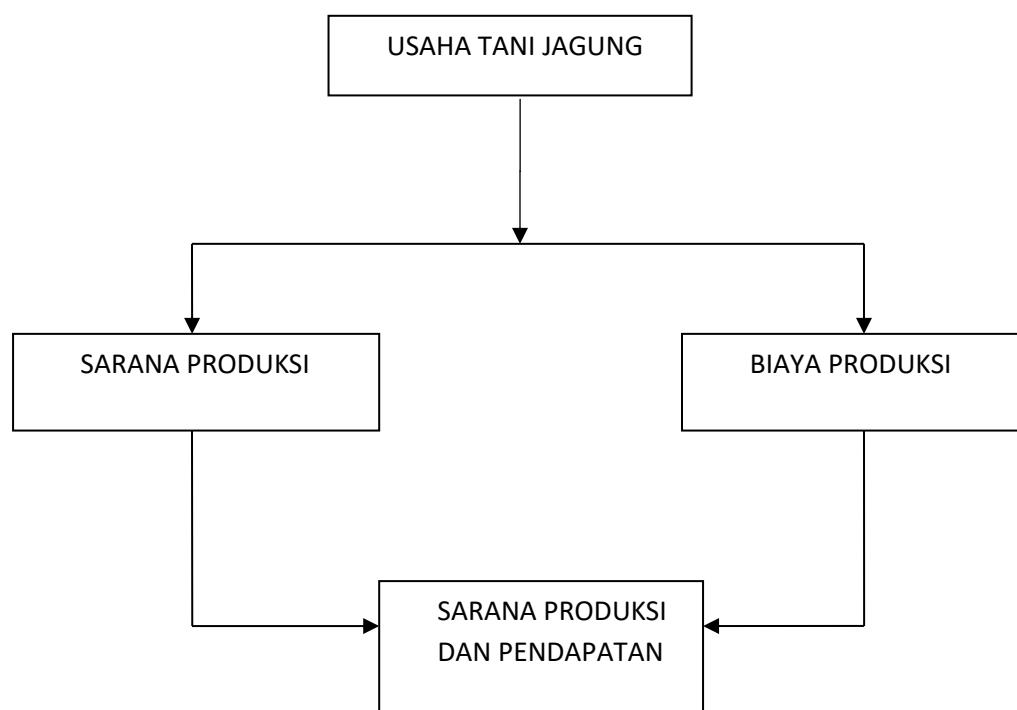
analisis deskriptif yng dilakukan di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dari anggota populasi yang berjumlah 180 orang, dan diambil responden sebanyak 64 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) besarnya biaya produksi pada usaha tani jagung hibrida sebesar Rp 3.686.567,97 per 0,77 ha per satu kali musim tanam, 2) besarnya pendapatan pada usaha tani jagung hibrida sebesar Rp 6.070.791,41 per 0,77 ha per satu kali musim tanam dan penerimaan sebesar Rp 9.757.359,38 per 0,77 ha per satu kali musim tanam. Berdasarkan analisis R/C dan B/C ratio, usaha tani jagung hibrida di Desa Cihayur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka layak dan menguntungkan untuk di usahakan.

4. Menurut penelitian Juniatin Zurfiana pada tahun 2015 dengan judul analisis biaya dan pendapatan usaha tani jagung dengan benih hibrida dan local di kabupaten Lombok utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan petani pada usaha tani jagung hibrida dan local serta perbandingan biaya dan pendapatan keduanya. Hasil analisis usaha tani menunjukan adanya berbedaan biaya dan pendapatan pada usaha tani jagung hibrida dan local. Biaya yang di keluarkan oleh petani jagung hibrida lebih tinggi di bandingkan dengan biaya yang di keluarkan oleh petani jagung local. Begitula dengan pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida lebih tinggi di bandingkan dengan pendapatan yang diperoleh petani jagung local.
5. Menurut penelitian Nia kurniawati pada tahun 2020 dengan judul analisis struktur biaya dan pendapatan usaha tani jagung hibrida di Kecamatan jerowaro

Kabupaten Lombok timur. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui struktur biaya dan jumlah biaya yang di keluarkan oleh petani pada usaha tani jagung hibrida di Kecamatan jerowaro: (2) untuk mengetahui pendapatan yang di peroleh petani dari usaha tani jagung hibrida di kecamatan jerowaro: (3) untuk mengetahui efesiensi usaha usahatani jagung hibrida di kecamatan jerowaro: (4) untuk mengetahui kendala kendala yang di hadapi petani dalam kegiatan usaha tani jagung hibrida di kecamatan jerowaru. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) struktur biaya pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Jerowaru yaitu biaya variabel 93,48% sebesar Rp. 12.735840,91/LLG atau Rp.7.578.807,14/Ha dan biaya tetap 6,52% sebesar Rp 889.116,18/LLG atau Rp 529.092,67/Ha. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran petani di Kecamata jerowaru lebih besar pada biaya variabel; (2) rata-rata penerimaan jagung hibrida di kecamatan jerowaru sebesar Rp 33.368.386,36/LL atau Rp.9.856.762,24/ha dengan biaya yang di keluarkan sebesar Rp 13.624.957,09/ha; (3) nilai rata-rataR/C sebesar 2,49, hal ini berate bahwa untuk setiap Rp 1 yang di keluarkan untuk usahatani jagung hibrida petani memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,49. Maka usahatani jagung hibrida di kecamata jerowaru dinyatakan sudah efesien.

2.6 Kerangka Pikir

Dalam usaha tani jagung petani harus dapat meningkatkan usahanya melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan produksi jagung yang diusahakannya. Adapun kerangka pikir penelitian ini, dapat ditunjukan pada skema gambar 1.



Gambar1. Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 sampai dengan bulan februari 2023, bertempat di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani melalui kuisioner, survei, wawancara, dan observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan disusun berdasarkan peraturan tertentu untuk memudahkan pencarian saat dibutuhkan.

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebesar 4403 responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kecamatan Dulupi. Jumlah sampel yang digunakan dengan Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran minimal sampel yang dibutuhkan dari suatu populasi.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \underline{\underline{4403}}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1 + (4403 \cdot (0,1^2))}{1 + (4403 \times 0,01)} \\
 n &= \frac{4403}{1 + (44,03)} \\
 n &= \frac{4403}{45,03} \\
 n &= 97,77
 \end{aligned}$$

di bulatkan menjadi $n = 98$

keterangan :

n = Sampel yang di cari

N = Populasi

e = Margin error 10%

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti sedangkan Data Sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

2) Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data

berupa informasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi peneliti.

4) Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan tentang Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Dulupi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya

$$TC = VC + FC$$

Dimana : TC=Total Biaya

VC=Biaya Variabel

FC=Biaya Tetap

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga)

Q = QU

3. Pendapatan

$$= TR - TC$$

Dimana :

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

3.6 Definisi Operasional

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
2. Jagung (ZeaMays L) merupakan tanaman pokok kedua setelah padi dan tanaman yang sudah lama diusahakan oleh petani di indonesia
3. Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi.
4. Sarana produksi adalah bahan/sarana yang digunakan sebagai input dalam proses produksi untuk menghasilkan output.
5. Usaha tani adalah Ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kedaan Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Kabupaten Boalemo

Kabupaten Boalemo dengan Ibukota Tilamuta merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo pada tahun 1999. Kabupaten Boalemo dibentuk pada tanggal 12 Oktober 1999 ditetapkan berdasarkan UU Nomor 50 Tahun 1999 yang telah diubah dengan UU Nomor 10 tahun 2000 tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo. Kabupaten Boalemo terdiri dari 7 kecamatan, 82 desa, 364 dusun dengan jumlah penduduk tercatat 141.547 jiwa pada tahun 2013 dan memiliki luas daratan 2.362,58 km², dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pohuwato
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Boalemo terbagi dalam tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Mananggu, Tilamuta, Botumoito, Dulipi, Paguyaman, Paguyaman Pantai, Wonosari. Kecamatan Tilamuta merupakan ibukota Kabupaten Boalemo, dimana pusat administrasi berada di kecamatan tersebut. Masing-masing wilayah administrasi terbagi menjadi beberapa wilayah administrasi di bawahnya, yakni desa. Pada tahun 2014, Kabupaten Boalemo terdiri dari 82 desa definitif, 25 desa persiapan, dan dua Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Di bawah desa terdapat

dusun sebanyak 383 dusun, dan Kecamatan Paguyaman didaulat menjadi kecamatan dengan desa terbanyak, yaitu 22 desa dan 103 dusun.

Kondisi sosial budaya masyarakat sangat pluralis sebagai konsekuensi logis dari dibukanya daerah transmigrasi pada tahun 1957. Sebagian besar penduduk Kabupaten Boalemo menganut agama Islam dengan jumlah 136.608 orang. Sementara yang lain menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Keberadaan tempat ibadah selain masjid, seperti pura dan gereja menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Boalemo hidup dalam kerukunan tanpa memandang perbedaan agama dan suku

Perekonomian Kabupaten Boalemo bergerak di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perhubungan, serta industri rumah tangga. Masing-masing sektor tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran roda perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah ini. Di sektor pertanian terdapat padi dan jagung, sektor perkebunan didominasi oleh kelapa dengan produksi sebesar 7.427 ton kemudian disusul oleh kakao dengan produksi sebesar 1153,61 ton. Berdasarkan data yang diperoleh, sektor peternakan Kabupaten Boalemo terdiri dari sapi potong-mendominasi dengan jumlah 33.560 ekor, kuda, kambing, dan babi. Sedangkan untuk populasi unggas terdiri dari ayam kampung-mendominasi dengan jumlah 134.051 ekor, ayam petelor, ayam pedaging, dan itik. Pada sektor perikanan, hasil ikan tangkap yang didistribusikan kepada pembeli sebagian besar berada dari Kecamatan Tilamuta, yakni dengan jumlah 12.327,94 ton dari 14.662,75 ton.

Perkembangan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Boalemo dapat digambarkan sebagaimana Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Kecamatan di Kabupaten Boalemo

Wilayah Kabupaten Boalemo	Tahun			Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	
	2019	2020	2021	2019->2020	2020->2021
Mananggu	12.377	13.466	13.515	8,80	0,36
Tilamuta	29.144	30.364	30.516	4,19	0,50
Dulupi	16.791	17.043	17.087	1,50	0,26
Botumoito	14.840	15.451	15.488	4,12	0,24
Paguyaman	33.186	32.271	33.064	-2,76	2,46
Wonosari	28.546	26.422	27.519	-7,44	4,15
Paguyaman Pantai	7.740	8.242	8.430	6,49	2,28
JUMLAH	142.624	143.259	145.619	14,89	10,25

Sumber: Data BPS Kabupaten Boalemo

Jumlah penduduk Kabupaten Boalemo terus mengalami kenaikan meskipun jumlah kenaikan ini relatif rendah, namun konsentrasi dan migrasi penduduk akibat dari kegiatan ekonomi yang belum menyebar disemua daerah maka peluang terjadinya penumpukan penduduk di suatu daerah akan terjadi, misalnya penduduk di Kecamatan Tilamuta dan Kecamatan Paguyaman dimana di dalamnya terdapat konsentrasi atau pusat kegiatan ekonomi dan Pemerintahan Kabupaten Boalemo baik yang bergerak disektor produksi dan jasa yang sudah dapat dipastikan berimplikasi pada pembentukan modal dan pergerakan tenaga kerja sehingga di kecamatan tersebut akan lebih cepat pertumbuhan penduduknya dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Boalemo.

4.1.2 Kecamatan Dulupi

Kecamatan Dulupi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boalemo. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Dulupi memiliki batas-batas: Utara – Kecamatan Wonosari; Selatan – Teluk Tomini; Barat – Kecamatan Tilamuta; Timur

– Kecamatan Paguyaman. Kecamatan Dulipi terdiri dari 8 desa. Dalam penelitian ini difokuskan pada komoditas jagung dimana komoditas ini menjadi komoditas unggulan di Provinsi Gorontalo yang sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat sebagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan. Adapun perkembangan jagung selama 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Perkembangan Jagung di Kecamatan Dulipi

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Pertumbuhan (%)
1	2018	949	
2	2019	1.385	45,943
3	2020	1.660	19,856
4	2021	2.372	42,892
5	2023	3.313	39,671

Sumber: BPS Kabupaten Boalemo, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir terus terjadi peningkatan luas panen dari komoditas jagung di Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo. Peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2017 ke tahun 2018 dimana hal tersebut karena adanya program dari pemerintah pusat yakni program UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi Jagung & Kedelai) yang kemudian diadopsi oleh pemerintah Kabupaten Boalemo hingga ke tingkat kecamatan oleh para penyuluh kecamatan, dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari petani jagung dimana selama ini petani banyak mengeluarkan biaya saat bercocok tanam.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang diperoleh dari kantor BPS Kecamatan Dulupi tercatat jumlah penduduk dan umur penduduk seluruhnya.

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Di Kecamatan Dulupi

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Percentase (%)
1.	Laki- Laki	8.894	51,06
2.	Perempuan	8.522	48,94
	Jumlah	17.416	100

Sumber : Data BPS Kab. Boalemo, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa berdasarkan jenis kelamin, penduduk terbesar yakni berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8.894 jiwa atau sebesar 51,06%. Sementara yang terendah adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 8.522 jiwa atau sebesar 48,94%

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 4.4. Tingkat Umur Penduduk Di Kecamatan Dulupi

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Percentase (%)
1.	0-14	4.374	25,33
2.	15-64	12.109	70,09
3.	65+	791	4,58
	Jumlah	17.274	100

Sumber: Data BPS Kab. Boalemo,2023

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa masyarakat di Kecamatan Dulupi lebih dominan adalah pada umur produktif atau angkatan kerja yakni sebanyak 12.109 jiwa atau sebesar 70,09%. Sehingga potensi ekonomi di Kecamatan Dulupi memiliki peluang yang besar untuk berbagai kegiatan usahatani.

4.2 Karakteristik Responden

Kecamatan Dulipi merupakan salah satu kawasan agropolitan dan sebagian petani yang ada di kecamatan dulipi memanfaatkan lahan pertanian untuk tanaman pangan, tanaman pangan yang sering diusahakan yaitu jagung untuk wilayah Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo. Karakteristik responden pada penelitian ini menggambarkan mengenai deskripsi responden berdasarkan sampel penelitian yang telah diteliti. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : umur responden dan jumlah tanggungan. Identitas petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan status kepemilikan lahan

1. Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam melakukan usaha tani. Selain itu bila dilihat dari segi fisik, umur merupakan salah satu faktor yang penting peningkatan produktifitasnya. Umur petani responden di Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5: Demografi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Petani	Jumlah (jiwa)	Percentase(%)
1	20-30	36	36,74
2	31-40	19	19,38
3	41+	43	43,88
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa petani jagung di Kecamatan Dulipi yang menjadi respoinden penelitian didominasi yang berumur 41 tahun ke atas yakni sebanyak 43 orang atau sebesar 43,88% dari jumlah responden total. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas atau sebagian besar petani yang aktif dalam

budidaya jagung memiliki usia yang lebih tua, dimana sebagian besar hidup petani bertani dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam bercocok tanam jagung.

2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani merupakan dasar dalam mengukur sejauh mana cara berfikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi dalam mengolah kegiatan usaha tani. Sehingga tingkat pendidikan petani responden merupakan salah satu variabel yang perlu diperhatikan dalam suatu usahatani, gambaran tingkatan pendidikan petani responden di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6: Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Petani	Jumlah(jiwa)	Percentase(%)
1	SD	50	51,02
2	SMP	21	21,43
3	SMA	19	19,39
4	S1	6	6,12
5	PAKET C	2	2,04
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa petani jagung di Kecamatan Dulupi yang menjadi responden penelitian didominasi berpendidikan SD/sederajat yakni sebanyak 50 orang atau sebesar 51,02% dari jumlah responden total. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas atau sebagian besar petani yang aktif dalam kegiatan pertanian memiliki tingkat pendidikan setara dengan sekolah dasar atau di bawahnya. Hal ini dapat mencerminkan situasi di Kecamatan Dulupi di mana tingkat pendidikan petani cenderung rendah. Pendidikan bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam pertanian. Pengalaman, pengetahuan lokal, dan

keterampilan praktis yang dimiliki petani juga berperan penting dalam kesuksesan mereka dalam bercocok tanam. Namun, mengakui pentingnya pendidikan dalam peningkatan kemampuan dan kesempatan adalah langkah penting untuk meningkatkan kondisi petani dan keberlanjutan pertanian dalam jangka panjang.

3. Pengalaman Bertani

Pengalaman berusaha tani adalah suatu proses pembelajaran yang didapatkan berdasarkan lama atau tidaknya sesuatu yang dialami dan dirasakan dalam melakukan kegiatan budidaya. Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dalam kehidupan sehari-hari khususnya petani jagung di Kecamatan Dulupi. Pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7: Demografi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1.	1-10	43	43,88
2.	12-20	13	13,27
3.	21 +	42	42,85
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa petani jagung di Kecamatan Dulupi yang menjadi respoinden penelitian didominasi oleh petani dengan pengalaman bertani jagung selama 1-10 tahun yakni sebanyak 43 orang atau sebesar 43,88% dari jumlah responden total. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas petani yang terlibat dalam budidaya jagung memiliki pengalaman bertani jagung selama periode waktu 1 hingga 10 tahun. Pengalaman berusahatani ini mencerminkan jumlah tahun atau musim tanam yang telah mereka lalui dalam menggarap lahan dan menanam jagung. Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi pengetahuan,

keterampilan, dan strategi yang digunakan oleh petani untuk mencapai hasil pertanian yang lebih baik. Petani dengan pengalaman lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang praktik pertanian yang efektif, serta menghadapi tantangan yang berbeda dengan petani yang lebih baru dalam usaha tani jagung (Nikmatullah, 2021).

4. Status Kepemilikan Lahan

Untuk status kepemilikan lahan petani responden di Kecamatan Dulupi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8: Demografi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status lahan	Jumlah(jiwa)	Percentase(%)
1.	Milik Sendiri	91	92,9
2.	Kontrak	7	7,1
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa petani jagung di Kecamatan Dulupi yang menjadi responden penelitian didominasi petani dengan status kepemilikan lahan milik sendiri yakni sebanyak 91 orang atau sebesar 92,% dari jumlah responden total. Hal ini menunjukan bahwa mayoritas atau sebagian besar petani yang aktif dalam budidaya jagung memiliki lahan pertanian yang dimiliki secara pribadi. Petani yang memiliki lahan milik sendiri memiliki kepastian dan kontrol penuh atas lahan yang digarap, yang dapat memberikan stabilitas jangka panjang bagi kegiatan pertanian jagung yang digeluti (Hatu, 2018).

5. Luas Lahan Petani

Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Penggunaan lahan untuk dapat menghasilkan produksi petani yang

diinginkan. Tidak dapat dijamin juga bahwa dengan luas lahan tersebut yang lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan luas lahan yang kecil.

Untuk mengetahui luas lahan petani dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.9: Demografi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan(Ha)	Jumlah(orang)	Percentase(%)
1.	1 – 2	73	74,50
2.	3 – 4	24	24,5
3.	5 +	1	1,0
Jumlah		98	100%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa petani jagung di Kecamatan Dulipi yang menjadi respoinden penelitian didominasi yang memiliki luas lahan 1-2 hektar yakni sebanyak 73 orang atau sebesar 74,50% dari jumlah responden total. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar petani yang aktif dalam budidaya jagung memiliki lahan pertanian dengan ukuran yang tidak begitu besar sehingga hasil produksi juga tidak begitu optimal. Karena banyaknya alih fungsi lahan beberapa tahun ini maka strategi dan kebijakan pertanian harus mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh petani dengan berbagai skala usaha pertanian, untuk mencapai ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian secara luas (Kementerian Pertanian, 2020).

4.3 Analisis Biaya Usahatani Jagung

Analisis biaya dan pendapatan meliputi biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan dan keuntungan layak atau tidaknya usahatani tersebut.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan relatif tetap sekalipun jumlahnya banyak atau sedikit dalam setiap produksi. Biaya tetap usahatani jagung yang dikeluarkan oleh responden meliputi pajak lahan dan biaya sewa alat. Selanjutnya disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.10: Biaya Tetap Usahatani jagung

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (98 Petani)
1	Pajak Lahan	2.364.250
2	Parang	2.162.500
3	Tugal	1.553.100
4	Singkal	5.333.500
Total		11.413.350

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani jagung dengan rata-rata sebesar Rp 24.125 dimana hal ini dibayarkan setiap tahunnya per hektar yang dibayarkan secara rutin oleh petani dengan besaran yang hampir sama karena luas lahan dari petani yang cenderung tidak berubah selama rentan tahun tertentu. Kemudian biaya alat lainnya sebesar Rp 92.338 yang dibayarkan sesuai dengan kebutuhan petani untuk menggarap lahan dan kegiatan usahatani jagung lainnya.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya selalu berubah setiap turun tergantung produksi yang diperoleh. Untuk biaya variabel disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.11: Biaya Variabel Usahatani jagung

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (98 Petani)
1	Tenaga Kerja	460.100.000
2	Benih	272.187.000
3	Pupuk	307.968.000
4	Perontokan dan Pengangkutan	220.486.660
5	Pestisida	139.856.000
6	Karung	90.528.000
Total		1.491.125.660

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.11 menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung yang paling besar yakni biaya untuk tenaga kerja dengan rata-rata sebesar Rp 4.694.898 untuk TKDK maupun TKLK dalam setiap 1 musim tanam. Kemudian biaya yang terendah yakni sebesar Rp 923.755 untuk biaya karung. Biaya variabel ini akan meningkatkan seiring dengan peningkatan produksi yang diharapkan oleh petani jagung terhadap hasil penanaman yang dilakukan. Biaya obat-obatan cenderung rendah karena berbagai upaya yang hemat dilakukan petani untuk meningkatkan hasil usahatani. Biaya benih menjadi yang terkecil karena biaya benih cenderung memperoleh bantuan dari pemerintah sebagai bagian dari program Upsus Pajale di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

3. Biaya Total

Biaya total merupakan biaya Total dari biaya tetap dan variabel dapat disajikan pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12: Total biaya tetap dan variabel satu masa produksi

No	Total Biaya	Total (98 Petani)	Proporsi Biaya (%)
1	Biaya Tetap	116.463	0,76
2	Biaya Variabel	15.215.568	99,24
	Total	15.332.031	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Total biaya adalah keseluruhan dari biaya tetap dan variabel. Biaya tetap secara keseluruhan adalah sebesar Rp 116.463 atau dengan persentase sebesar 0,76% dari seluruh biaya. Sedangkan biaya variabel adalah Rp 15.215.568 atau dengan persentase sebesar 99,24% dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pada petani jagung untuk 1 musim tanam.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dapat diketahui bahwa biaya usahatani untuk usahatani jagung di Kecamatan Dulipi rata-rata sebesar 25,94% dari total penerimaan, dimana untuk biaya tetap sebesar 0,76% dan biaya variabel sebesar 99,24%. Hal ini menunjukan bahwa usahatani jagung memiliki biaya yang cukup besar untuk kegiatan usahatani dimana biaya ini lebih banyak oleh biaya tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanti, dkk (2020) bahwa penting untuk mengelola biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani jagung dengan bijaksana agar usahatani jagung bisa menghasilkan keuntungan yang optimal. Pengelolaan yang efisien dan strategi yang baik dalam meminimalkan biaya dan meningkatkan produktivitas jagung akan membantu petani mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan dalam usahatani jagung.

4.4 Analisis Penerimaan Petani jagung

Adapun hasil analisis penerimaan petani jagung di Kecamatan Dulupi disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.13: Hasil Analisis Penerimaan Petani jagung

No	Jenis Penerimaan	Jumlah (98 Petani)	Rata-Rata Per Petani
1	Produksi	1.158.000	11,816 kg
2	Harga per KG	487.060	4,970 kg
3	Penerimaan	5.792.100.000	59,103,061

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil bahwa rata-rata produksi jagung petani yakni 11.816 Kg dimana hal ini karena produktivitas jagung sebesar 6.000 Kg atau sebesar 6 ton untuk 1 hektar jagung. Kemudian harga untuk jagung juga mulai kompetitif yakni rata-rata sebesar Rp 4.970 untuk setiap kilogramnya. Sementara itu, penerimaan petani yakni sebesar Rp 59.103.061. Meski dengan penerimaan yang besar namun memang kesejahteraan petani masih belum maksimal karena mendapatkan angka tersebut didapatkan selama hampir 6 bulan sampai kering dan belum dikurangi dengan berbagai biaya.

Adapun hasil analisis pendapatan petani jagung di Kecamatan Dulupi disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.14: Hasil Analisis Pendapatan Petani jagung

No	Jenis Pendapatan	Jumlah (98 Petani)	Rata-Rata Per Petani
1	Penerimaan	5.792.100.000	59,103,061
2	Total Biaya	1.502.539.010	15,332,031
3	Pendapatan	4.289.560.990	43,771,031

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata petani di Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo dalam usahatani jagung sebesar Rp 59.103.061. Kemudian dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 15.332.031. Sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani berjumlah Rp. 43.771.031. Hal ini menunjukan bahwa petani mampu untuk memaksimalkan hasil produksi untuk memperoleh pendapatan yang besar kemudian petani juga mampu untuk menjaga tingkat efisiensi dalam penggunaan input-input produksi yang mengakibatkan kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan berkisar pada angka 74,06%. Artinya pendapatan masih mendominasi dalam penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung. Usahatani jagung akan memberikan kehidupan yang layak bagi petani jagung. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani memperoleh pendapatan dan kelayakan usaha tani jagung yang beragam tergantung bagaimana petani dalam menjaga dan menstabilkan efisiensi dalam produksi dan pemilihan bibit unggul yang digunakan.

Adapun hasil analisis kelayakan usahatani jagung (R/C Ratio) disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.15: Hasil R/C Ratio Usahatani jagung

No	Uraian	Nilai R/C
1	R/C Ratio Total	378.11
2	R/C Ratio Rata-Rata	3.86
3	R/C Ratio Tertinggi	5.20
4	R/C Ratio Terendah	2.54

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa usahatani jagung sangat memberikan manfaat bagi petani, dimana petani mampu untuk mencapai R/C ratio sebesar 5,20 satuan yang tertinggi. Sementara untuk R/C rasio yang terendah juga

patut untuk diapresiasi karena mampu mencapai hasil yang maksimal karena penerimaan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Pengembangan usahatani jagung memiliki progres yang baik bagi kehidupan petani karena nilai R/C rasio dari usahatani jagung ini rata-rata sebesar 3,86 artinya jumlah penerimaan 4 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya nilai rasio ini menjadi gambaran bahwa usahatani jagung akan memberikan kehidupan yang layak bagi petani jagung terlebih lagi jika agribisnis dari komoditas ini lebih dikembangkan meskipun pada Kecamatan Dulupi menjadi basis dari komoditas ini. Keragaman kelayakan usaha juga dapat dilihat dari adanya petani jagung dengan tingkat nilai R/C rasio terendah yakni 2,54 satuan dan nilai R/C rasio tertinggi sebesar 5,20 satuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani memperoleh pendapatan dan kelayakan usaha tani jagung yang beragam tergantung bagaimana petani dalam menjaga dan menstabilkan efisiensi dalam produksi dan pemilihan bibit unggul yang digunakan serta efisiensi tenaga kerja dalam kegiatan usahatani jagung pada proses produksi, panen dan pasca panen.

Biaya dan pendapatan dalam usahatani jagung sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk skala usaha, lokasi geografis, metode budidaya, dan kondisi pasar. Penting untuk mencatat bahwa biaya dan pendapatan dalam usahatani jagung dapat sangat berfluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pengelolaan yang efisien dan pemantauan yang cermat atas biaya dan pendapatan adalah penting untuk mencapai keuntungan yang optimal dalam usahatani jagung (Yunus, 2018).

Pembangunan daerah merupakan tujuan dari setiap daerah otonom didirikan. Dengan adanya pembangunan suatu daerah maka diharapkan akan memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan dan tingkat kemiskinan. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan sentuhan dalam pengembangannya yakni aspek pertanian, khususnya pada usahatani jagung. Menurut Roidah (2015) bahwa Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani.

Pendapatan yang tinggi memberi motivasi tersendiribagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Usahatani akan mengalami kenaikan yang baik jika memaksimalkan berbagai aspek dalam produksi seperti luas lahan, modal, tenag kerja serta penggunaan teknologi baik dalam proses penanaman maupun panen

Melalui hasil ini maka penting bagi pemerintah Kabupaten Boalemo melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan untuk petani agar berbagai program pemerintah lebih tepat sasaran bahkan untuk pemasaran hasil bisa jadi lebih baik dan memberikan nilai tambah ekonomis yang baik bagi petani dan pemerintah. Kemudian perlunya menghidupkan koperasi petani yang dibawahi oleh BPP di setiap Kecamatan agar praktik-praktik curang pemilik modal besar tidak akan terjadi lagi dan petani bisa lebih bebas dalam menjual hasil panennya tanpa harus adanya potongan bunga besar atas kegiatan produksi yang dilakukan dalam usahatani.

Pembangunan kapasitas umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan. Program peningkatan kapasitas seringkali didesain untuk memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjalankan keputusan-keputusan secara efektif. Pengembangan kapasitas bisa meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan. Haryono (2017:40). Pengembangan kapasitas tentu tidak hanya berorientasi pada kemampuan manusia, namun mencakup keseluruhan lingkup organisasi yang terdiri dari sistem penataan organisasi atau sering dikenal dengan sistem manajemen, kebijakan target capaian, strategi pencapaian, dan peraturan organisasi. Lingkup demikian mengisyaratkan adanya tingkat pengembangan kapasitas dari capacity development atau capacity strengthening yang berarti mengembangkan kemampuan yang sudah ada (existing capacity), dan pengembangan kapasitas yang mengedepankan proses kreatif untuk membangun kapasitas yang belum terlihat atau constructing capacity.

Pentingnya bagi pemerintah untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran secara berkelanjutan kepada masyarakat petani khususnya ibu rumah tangga dalam mengoptimalkan perannya dalam ekonomi rumah tangga yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran ibu rumah tangga dalam usaha rumah tangga yang kemudian dibarengi dengan pemberian modal produktif kepada istri-istri petani agar dapat membantu ekonomi keluarga dalam mencapai kesejahteraan hidup yang dapat dalam hal ini mampu memenuhi kebutuhan dan pendidikan anak petani di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani untuk usahatani jagung di Kecamatan Dulupi rata-rata sebesar 25,94% dari total penerimaan, dimana untuk biaya tetap sebesar 0,76% dan biaya variabel sebesar 99,24%. Hal ini menunjukan bahwa usahatani jagung memiliki biaya yang cukup besar untuk kegiatan usahatani dimana biaya ini lebih banyak oleh biaya tenaga kerja.
2. Petani mampu untuk memaksimalkan hasil produksi untuk memperoleh pendapatan yang besar kemudian petani juga mampu untuk menjaga tingkat efisiensi dalam penggunaan input-input produksi yang mengakibatkan kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan berkisar pada angka 74,06% dari total penerimaan. Kemudian nilai rata-rata R/C ratio sebesar 3,86 yang artinya jumlah penerimaan 4 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya nilai rasio ini menjadi gambaran bahwa usahatani jagung akan memberikan kehidupan yang layak bagi petani jagung terlebih lagi jika agribisnis dari komoditas ini lebih dikembangkan meskipun pada Kecamatan Dulupi menjadi basis dari komoditas jagung ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penting bagi petani jagung untuk membuat perencanaan yang matang untuk menanam jagung di lahan dengan kualitas dan kondisi yang sesuai dapat membantu mengoptimalkan hasil panen. Serta bergabung dengan koperasi petani setempat dapat membantu petani memperoleh akses ke sumber daya, informasi, dan pasar yang lebih baik, serta memperoleh keuntungan dari skala ekonomi.
2. Penting bagi BPP Kecamatan Dulupi (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Dulupi untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani tentang cara mengelola biaya secara efisien, termasuk teknik budidaya yang lebih hemat biaya dan penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Serta membantu petani dalam mengembangkan model usahatani yang berkelanjutan dengan menghitung biaya dan pendapatan secara rinci, sehingga mereka dapat membuat rencana usahatani yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Bandung: Cetakan Ke Iii. Alumni Bandung.
- Aldillah, R. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 43-66.
- Christina Kustindarti. (2020). *Teori Produsen*. Fakultas Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Diyah S. Hariyani. (2018). *Manajemen Akuntasi*. Jawa Timur: Alumni Universitas Pgri Madiun.
- Farah Nur Fitriyani. (2022). *Pendirian Sarana Produksi Pertanian Sebagai Pengembangan Bisnis*. Jakarta: Subuh Indah Jaya.
- Harianja, S. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Kasus Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul). *Thesis*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Hatu, R. (2018). *Problematika Tanah: Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Cv. Absolute Media.
- Himawan, Arif Sutanto. (2015). *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil*. Semarang : Unnes Press.
- Husean Mulachela. (2021). *Biaya Produksi: Pengertian, Jenis, Dan Penggolongannya*. Artikelkatadata.Co.Id.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Marchel Christian Pangkey. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Pettani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkawi Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 234.
- Maulana, A. (2018). Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada Pt. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara(Pt. Kpb Nusantara). *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nikmatullah, D. (2021). Persepsi Petani Jagung Terhadap Program Upsus Pajale Pendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Journal Of Extension And Development*, 3(2), 68-74.

- Priyono, & Teddy Chandra. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Priyonol, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- R.N, I., & Erawati, B. (2014). *Asal, Sejarah, Evolusi, Dan Taksonomi Tanaman Jagung*. Maros: Balai Penelitian Tanaman Serealia.
- Rukmana, R. (2009). *Usaha Tani Jagung*. Yogyakarta: Kanisum.
- Shidiqi, K. (2018). *Modul Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Skousen Dan Stice. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Ui-Press.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, A., & Adang Agustian. (2014). Analisis Daya Saing Usaha Tani Jagung Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(2), 143-156.
- Triastuti, Yuyun U. (2020). *Buku Ajar Manajemen Produksi Jasa Boga*. Cirebon: Syntax Computama.
- Welianto, Ari. (2020). *Produksi: Pengertian, Tujuan, Dan Faktornya*. Kompas.Com.
- Winda, E. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Jagung Manis (*Zea Mays S*) Pada Petani Mitra F1 Aina Dengan Petani Non Mitra Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Thesis*, Universitas Andalas.
- Yunus, F., Zainal Abidin, & Deyvie Xyzquolyna. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays*) Pada Lahan Kering Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agropolitan*, 5(1), 28-37.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS BIAYA SARANA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN DULUPI

IDENTITAS PETANI RESPONDEN

- 1 Nama :
 2 Umur :
 3 Jenis Kelamin :
 4 Status :
 5 Tingkat Pendidikan :
 6 Asal Desa/Dusun :
 7 Jumlah Tanggungan :
 8 Pekerjaan Utama :
 9 Pekerjaan Sampingan :
 10 Pengalaman Bertani :
 11 Status Kepemilikan Tanah :

No	Tabel Biaya	Harga	Jumlah
1.	Tenaga Kerja		
2.	Benih		
3.	Pupuk		
4.	Pengangkutan		
5.	Pajak Lahan		
6.	Pestisida		
7.	Karung		

No	Tabel Penerimaan	Jumlah/ Harga
	Jumlah Produksi	
	Harga Jual	

No	Alat Yang Digunakan	Harga	Jumlah

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

NO	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Tetap Per Musim Tanam				Biaya Variabel					
			Pajak Lahan (Dibagi 2 Dalam Setahu n)	Parang (10 % Biaya Penyusutan)	Tugal (10 % Biaya Penyusutan)	Singkal (10 % Biaya Penyusutan)	Tenaga Kerja	Benih	Pupuk	Perontokan dan Pengangkutan	Pestisida	Karung
1	ELSON MOHI	2	Rp 24.500	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 75.000	Rp 2.000.000	Rp 3.300.000	Rp 3.480.000	Rp 3.000.000	Rp 350.000	Rp 720.000
2	NOVAL NASIBU	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 6.000	Rp 45.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 360.000	Rp 360.000
3	DARWIN NASIBU	4	Rp 49.000	Rp 20.000	Rp 21.000	Rp 75.000	Rp 12.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.720.000	Rp 6.000.000	Rp 2.700.000	Rp 1.440.000
4	MIRWAN OYO	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 40.000	Rp 2.000.000	Rp 1.560.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 450.000	Rp 360.000
5	HENGKI TAGUGE	1	Rp 12.250	Rp 36.000	Rp 21.000	Rp 25.000	Rp 4.000.000	Rp 1.530.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 450.000	Rp 360.000
6	HALDAN DAI	2	Rp 24.500	Rp 27.000	Rp 18.000	Rp 60.000	Rp 4.500.000	Rp 3.120.000	Rp 3.360.000	Rp 3.000.000	Rp 450.000	Rp 288.000
7	ZULPAN TUNA	1	Rp 12.250	Rp 14.000	Rp 21.000	Rp 50.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 350.000	Rp 360.000
8	RUSTAM TAGUGE	1	Rp 12.250	Rp 25.000	Rp 12.000	Rp 60.000	Rp 1.500.000	Rp 1.560.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 540.000	Rp 360.000
9	HENGKI PIOLI	1	Rp 12.250	Rp 27.000	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 1.750.000	Rp 360.000
10	ALAN YUSUF	1	Rp 12.250	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 60.000	Rp 1.600.000	Rp 1.500.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 2.100.000	Rp 360.000

11	FIRMAN OYO	1	Rp 12.250	Rp 20.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 1.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.710.000	Rp 1.500.000	Rp 2.100.000	Rp 360.000
12	FARMAN OYO	2	Rp 24.500	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 75.000	Rp 4.000.000	Rp 1.050.000	Rp 3.420.000	Rp 2.500.000	Rp 3.150.000	Rp 360.000
13	ADRIAN TIALO	1	Rp 12.250	Rp 28.500	Rp 14.000	Rp 50.000	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.710.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000	Rp 360.000
14	RIWAN TIYALA	2	Rp 24.500	Rp 30.000	Rp 14.000	Rp 40.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.420.000	Rp 3.600.000	Rp 2.450.000	Rp 360.000
15	AZRIN SALIHI	2	Rp 24.500	Rp 30.000	Rp 21.000	Rp 49.000	Rp 6.000.000	Rp 2.100.000	Rp 3.420.000	Rp 3.600.000	Rp 3.150.000	Rp 720.000
16	ROMIN DUAYAHU	2	Rp 24.500	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 50.000	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.420.000	Rp 3.600.000	Rp 5.250.000	Rp 720.000
17	SANDI DUHENGO	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 50.000	Rp 1.600.000	Rp 1.500.000	Rp 1.710.000	Rp 1.800.000	Rp 2.500.000	Rp 720.000
18	FITRIYANT O YUSUF	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 15.000	Rp 75.000	Rp 2.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.710.000	Rp 1.800.000	Rp 1.750.000	Rp 360.000
19	ILHANDAR NAGI	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 50.000	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.650.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 360.000
20	ALEX HUSAIN	1	Rp 12.250	Rp 17.000	Rp 21.000	Rp 40.000	Rp 2.000.000	Rp 1.560.000	Rp 1.650.000	Rp 1.800.000	Rp 2.250.000	Rp 360.000
21	WINI SALIHI	2	Rp 24.500	Rp 25.500	Rp 14.000	Rp 40.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.540.000	Rp 3.600.000	Rp 450.000	Rp 720.000
22	ENDRIS PAKONE	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 18.000	Rp 40.000	Rp 2.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.650.000	Rp 1.800.000	Rp 450.000	Rp 360.000
23	FIKRAN NANGI	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 60.000	Rp 2.000.000	Rp 1.050.000	Rp 1.650.000	Rp 1.800.000	Rp 1.750.000	Rp 360.000
24	SENGI TUANI	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 50.000	Rp 5.000.000	Rp 2.700.000	Rp 3.300.000	Rp 3.600.000	Rp 2.100.000	Rp 720.000
25	ERVAN MALIU	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.300.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000	Rp 960.000
26	AGUS DUAYAHU	3	Rp 36.750	Rp 16.000	Rp 18.000	Rp 40.000	Rp 12.000.000	Rp 4.500.000	Rp 4.950.000	Rp 2.700.000	Rp 7.000.000	Rp 1.440.000

27	WILY MOHI	2	Rp 24.500	Rp 25.500	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 2.940.000	Rp 1.800.000	Rp 2.450.000	Rp 960.000
28	ISMAIL TUNA	3	Rp 36.750	Rp 25.500	Rp 14.000	Rp 50.000	Rp 14.000.000	Rp 4.500.000	Rp 4.590.000	Rp 2.700.000	Rp 7.000.000	Rp 1.440.000
29	POMIS YUSUF	2	Rp 24.500	Rp 16.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 2.500.000	Rp 3.150.000	Rp 3.840.000	Rp 1.800.000	Rp 2.800.000	Rp 960.000
30	MARWIN DIU	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 2.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.590.000	Rp 900.000	Rp 540.000	Rp 480.000
31	USMAN ETI	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 75.000	Rp 5.000.000	Rp 1.050.000	Rp 3.024.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000	Rp 960.000
32	ARIF DUNGGIO	1	Rp 12.250	Rp 17.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.650.000	Rp 900.000	Rp 630.000	Rp 480.000
33	RAIL HUDENGO	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 18.000	Rp 75.000	Rp 6.000.000	Rp 2.100.000	Rp 3.060.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000	Rp 960.000
34	ROMIN HUDENGO	2	Rp 24.500	Rp 25.500	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.060.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000	Rp 960.000
35	AGUSTINO MANJO	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 21.000	Rp 40.000	Rp 2.000.000	Rp 1.050.000	Rp 1.650.000	Rp 900.000	Rp 2.100.000	Rp 480.000
36	SAHRUL RADJAK	1	Rp 12.250	Rp 18.000	Rp 6.000	Rp 24.500	Rp 4.000.000	Rp 1.170.000	Rp 840.000	Rp 1.500.000	Rp 1.750.000	Rp 312.000
37	ROLIS ANWAR	2	Rp 24.500	Rp 27.000	Rp 14.000	Rp 40.000	Rp 3.000.000	Rp 3.060.000	Rp 3.456.000	Rp 1.800.000	Rp 410.000	Rp 720.000
38	ISRAN NIHE	3	Rp 36.750	Rp 25.500	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 9.000.000	Rp 4.500.000	Rp 4.950.000	Rp 2.790.000	Rp 4.200.000	Rp 1.440.000
39	RANTON HODIO	2	Rp 24.500	Rp 17.000	Rp 21.000	Rp 50.000	Rp 4.000.000	Rp 3.090.000	Rp 3.516.000	Rp 1.200.000	Rp 425.000	Rp 960.000
40	ALDIYANT O DUNGGIO	1	Rp 12.250	Rp 16.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 4.000.000	Rp 1.515.000	Rp 1.698.000	Rp 600.000	Rp 435.000	Rp 480.000
41	ERVAN KELI	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 40.000	Rp 12.000.000	Rp 4.590.000	Rp 2.592.000	Rp 2.700.000	Rp 465.000	Rp 1.440.000
42	ERWIN YADJITALA	2	Rp 24.500	Rp 16.000	Rp 18.000	Rp 60.000	Rp 8.000.000	Rp 3.120.000	Rp 3.456.000	Rp 1.800.000	Rp 388.000	Rp 960.000

43	YUSRIN SALIHI	3	Rp 36.750	Rp 17.000	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 10.000.000	Rp 4.590.000	Rp 5.094.000	Rp 2.700.000	Rp 425.000	Rp 1.440.000
44	DISU SAPII	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 7.000.000	Rp 3.042.000	Rp 1.602.000	Rp 1.920.000	Rp 348.000	Rp 960.000
45	SUPRIYAN TO IKSAN	2	Rp 24.500	Rp 16.000	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 4.000.000	Rp 2.940.000	Rp 3.156.000	Rp 1.740.000	Rp 400.000	Rp 960.000
46	SULISTIYO IKSAN	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 60.000	Rp 3.000.000	Rp 1.050.000	Rp 1.524.000	Rp 900.000	Rp 332.000	Rp 480.000
47	ZULKIFLI IKSAN	4	Rp 49.000	Rp 25.500	Rp 12.000	Rp 60.000	Rp 10.000.000	Rp 3.960.000	Rp 6.168.000	Rp 3.840.000	Rp 560.000	Rp 1.920.000
48	SUDIN DUAYAHU	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 6.000.000	Rp 3.120.000	Rp 3.300.000	Rp 1.740.000	Rp 435.000	Rp 960.000
49	ISHAK DUAYAHU	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 8.000.000	Rp 4.950.000	Rp 4.590.000	Rp 1.800.000	Rp 750.000	Rp 1.440.000
50	NURDIN MAHMUD	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 50.000	Rp 10.000.000	Rp 3.210.000	Rp 3.024.000	Rp 1.200.000	Rp 602.000	Rp 1.104.000
51	BASIR MARHABA	2	Rp 24.500	Rp 16.000	Rp 19.500	Rp 60.000	Rp 3.000.000	Rp 3.120.000	Rp 3.012.000	Rp 1.200.000	Rp 609.000	Rp 1.008.000
52	WAWAN MARHABA	4	Rp 49.000	Rp 25.500	Rp 13.000	Rp 60.000	Rp 10.000.000	Rp 6.060.000	Rp 6.384.000	Rp 2.880.000	Rp 1.425.000	Rp 2.112.000
53	PENDI USMAN	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 9.500	Rp 60.000	Rp 3.000.000	Rp 3.060.000	Rp 3.396.000	Rp 1.380.000	Rp 728.000	Rp 1.008.000
54	SULEMAN DUAYAHU	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 18.000	Rp 70.000	Rp 12.000.000	Rp 4.770.000	Rp 4.554.000	Rp 1.800.000	Rp 1.164.000	Rp 1.512.000
55	SAHRUDIN DUAYAHU	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 3.000.000	Rp 2.880.000	Rp 3.180.000	Rp 1.320.000	Rp 950.000	Rp 1.056.000
56	MAHMUD NUSI	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 10.000.000	Rp 4.410.000	Rp 5.094.000	Rp 1.890.000	Rp 1.305.000	Rp 1.800.000
57	SUARDIN DUAYAHU	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 40.000	Rp 4.000.000	Rp 1.590.000	Rp 1.656.000	Rp 600.000	Rp 420.000	Rp 576.000
58	KASMAT DUHENGO	2	Rp 24.500	Rp 25.500	Rp 13.000	Rp 75.000	Rp 6.000.000	Rp 3.060.000	Rp 3.396.000	Rp 1.266.660	Rp 632.000	Rp 1.056.000

59	ABAS KAIDA	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 60.000	Rp 12.000.000	Rp 4.680.000	Rp 5.094.000	Rp 1.800.000	Rp 936.000	Rp 1.944.000
60	WANI BOKINGO	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 2.500.000	Rp 3.090.000	Rp 3.516.000	Rp 1.320.000	Rp 720.000	Rp 1.008.000
61	ZUMARDIN MAULANA	2	Rp 24.500	Rp 14.000	Rp 12.000	Rp 27.000	Rp 6.000.000	Rp 3.060.000	Rp 3.216.000	Rp 1.800.000	Rp 581.000	Rp 1.104.000
62	RINTO YADJITALA	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 21.000	Rp 50.000	Rp 11.000.000	Rp 4.770.000	Rp 4.626.000	Rp 2.700.000	Rp 1.275.000	Rp 1.872.000
63	EPRIN IGIRISA	2	Rp 24.500	Rp 17.000	Rp 21.000	Rp 75.000	Rp 6.000.000	Rp 3.120.000	Rp 3.636.000	Rp 1.800.000	Rp 1.750.000	Rp 960.000
64	NTIKO SALIHI	3	Rp 36.750	Rp 13.000	Rp 14.000	Rp 26.000	Rp 6.000.000	Rp 3.150.000	Rp 5.310.000	Rp 2.700.000	Rp 400.000	Rp 1.440.000
65	ATEN AKUBA	1	Rp 12.250	Rp 25.500	Rp 12.000	Rp 75.000	Rp 3.000.000	Rp 1.590.000	Rp 1.902.000	Rp 900.000	Rp 475.000	Rp 480.000
66	TUE MAHMUD	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 14.000	Rp 40.000	Rp 6.000.000	Rp 3.120.000	Rp 3.768.000	Rp 1.800.000	Rp 475.000	Rp 960.000
67	AMRIN MAKUTA	3	Rp 36.750	Rp 16.000	Rp 21.000	Rp 75.000	Rp 6.000.000	Rp 4.950.000	Rp 5.454.000	Rp 2.700.000	Rp 480.000	Rp 1.440.000
68	RAMLI DAIMA	2	Rp 24.500	Rp 17.000	Rp 18.000	Rp 52.000	Rp 5.400.000	Rp 2.100.000	Rp 1.704.000	Rp 1.800.000	Rp 425.000	Rp 720.000
69	IRWAN YUSUF	1	Rp 12.250	Rp 13.000	Rp 14.000	Rp 27.500	Rp 2.000.000	Rp 1.110.000	Rp 1.704.000	Rp 900.000	Rp 2.100.000	Rp 552.000
70	ARIYANTO BOKINGO	2	Rp 24.500	Rp 17.000	Rp 21.000	Rp 75.000	Rp 3.000.000	Rp 2.100.000	Rp 3.408.000	Rp 1.800.000	Rp 665.000	Rp 720.000
71	HUSAIN OYO	3	Rp 36.750	Rp 21.000	Rp 13.000	Rp 26.500	Rp 3.500.000	Rp 4.950.000	Rp 6.936.000	Rp 2.700.000	Rp 1.455.000	Rp 1.080.000
72	BODANG LAJIKU	1	Rp 12.250	Rp 27.000	Rp 12.000	Rp 28.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 837.000	Rp 900.000	Rp 540.000	Rp 552.000
73	NASIR GANI	5	Rp 61.250	Rp 18.000	Rp 12.000	Rp 26.000	Rp 5.000.000	Rp 7.500.000	Rp 8.010.000	Rp 7.500.000	Rp 1.840.000	Rp 2.520.000
74	MOMIR SAILANI	1	Rp 12.250	Rp 17.000	Rp 14.000	Rp 27.500	Rp 2.000.000	Rp 1.530.000	Rp 1.548.000	Rp 1.500.000	Rp 450.000	Rp 624.000

75	ISTEN SAMAI	3	Rp 36.750	Rp 27.000	Rp 13.000	Rp 26.000	Rp 10.000.000	Rp 4.680.000	Rp 5.184.000	Rp 4.500.000	Rp 1.140.000	Rp 1.656.000
76	HARIS TUE	2	Rp 24.500	Rp 22.500	Rp 12.000	Rp 30.000	Rp 4.000.000	Rp 3.060.000	Rp 3.420.000	Rp 3.000.000	Rp 830.000	Rp 1.152.000
77	IRWAN AHAYA	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 28.000	Rp 2.000.000	Rp 1.470.000	Rp 1.566.000	Rp 1.500.000	Rp 546.000	Rp 552.000
78	OTEN BIYA	3	Rp 36.750	Rp 18.000	Rp 13.000	Rp 26.500	Rp 10.000.000	Rp 4.770.000	Rp 4.950.000	Rp 4.500.000	Rp 1.275.000	Rp 1.656.000
79	IKO DAI	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 27.000	Rp 6.000.000	Rp 2.940.000	Rp 3.084.000	Rp 3.000.000	Rp 930.000	Rp 1.008.000
80	MOHAMAD URSIHA	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 60.000	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	Rp 1.680.000	Rp 3.000.000	Rp 540.000	Rp 960.000
81	MIDRIN BOLIO	2	Rp 24.500	Rp 16.000	Rp 18.000	Rp 60.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.396.000	Rp 300.000	Rp 2.100.000	Rp 960.000
82	RIDWAN MARHABA	1	Rp 12.250	Rp 16.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 2.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.740.000	Rp 3.000.000	Rp 1.820.000	Rp 600.000
83	ABDULAH M	3	Rp 36.750	Rp 16.000	Rp 18.000	Rp 60.000	Rp 3.000.000	Rp 3.150.000	Rp 3.300.000	Rp 4.500.000	Rp 1.350.000	Rp 1.800.000
84	WISAN DAI	1	Rp 12.250	Rp 25.500	Rp 19.500	Rp 75.000	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	Rp 873.000	Rp 1.500.000	Rp 540.000	Rp 480.000
85	BOTA MAHMUD	2	Rp 24.500	Rp 24.000	Rp 13.000	Rp 75.000	Rp 3.000.000	Rp 2.100.000	Rp 1.710.000	Rp 1.500.000	Rp 3.600.000	Rp 960.000
86	RUNU SINA	3	Rp 36.750	Rp 12.000	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 2.500.000	Rp 4.500.000	Rp 5.310.000	Rp 4.500.000	Rp 990.000	Rp 1.440.000
87	MINU DJABANI	2	Rp 24.500	Rp 25.500	Rp 18.000	Rp 75.000	Rp 2.500.000	Rp 2.100.000	Rp 3.240.000	Rp 3.000.000	Rp 2.400.000	Rp 960.000
88	RION AKUBA	1	Rp 12.250	Rp 17.000	Rp 21.000	Rp 40.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.620.000	Rp 1.500.000	Rp 2.700.000	Rp 480.000
89	IMRAN KOLONGA	1	Rp 12.250	Rp 24.000	Rp 18.000	Rp 50.000	Rp 1.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.680.000	Rp 1.500.000	Rp 2.700.000	Rp 480.000
90	JAPAR TORHOPE	1	Rp 12.250	Rp 25.500	Rp 12.000	Rp 75.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.710.000	Rp 1.500.000	Rp 2.850.000	Rp 480.000

91	KARIM TIALO	2	Rp 24.500	Rp 16.000	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.420.000	Rp 3.000.000	Rp 900.000	Rp 960.000
92	USMAN SINA	3	Rp 36.750	Rp 25.500	Rp 14.000	Rp 75.000	Rp 3.000.000	Rp 3.150.000	Rp 5.130.000	Rp 4.500.000	Rp 1.350.000	Rp 1.440.000
93	RIDWAN SINA	4	Rp 49.000	Rp 17.000	Rp 19.500	Rp 60.000	Rp 3.600.000	Rp 6.000.000	Rp 4.950.000	Rp 6.000.000	Rp 1.620.000	Rp 1.920.000
94	AMIR KASALA	1	Rp 12.250	Rp 25.500	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 2.000.000	Rp 1.050.000	Rp 1.620.000	Rp 1.500.000	Rp 540.000	Rp 480.000
95	ISKANDAR MAYULU	2	Rp 24.500	Rp 25.500	Rp 21.000	Rp 60.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000	Rp 3.420.000	Rp 3.000.000	Rp 810.000	Rp 960.000
96	DOKA ETI	3	Rp 36.750	Rp 24.000	Rp 19.500	Rp 50.000	Rp 3.600.000	Rp 4.500.000	Rp 4.950.000	Rp 3.000.000	Rp 1.080.000	Rp 1.440.000
97	SAIPUL BADU	1	Rp 12.250	Rp 18.000	Rp 14.000	Rp 27.000	Rp 1.500.000	Rp 1.440.000	Rp 1.644.000	Rp 1.500.000	Rp 800.000	Rp 624.000
98	RONI YUSUF	3	Rp 36.750	Rp 14.000	Rp 14.600	Rp 65.000	Rp 10.000.000	Rp 4.320.000	Rp 5.130.000	Rp 4.500.000	Rp 1.050.000	Rp 1.512.000
Total		193	Rp 2.364.250	Rp 2.162.500	Rp 1.553.100	Rp 5.333.500	Rp 460.100.000	Rp 272.187.000	Rp 307.968.000	Rp 220.486.660	Rp 139.856.000	Rp 90.528.000
Rata-Rata		2	Rp 24.125	Rp 22.066	Rp 15.848	Rp 54.423	Rp 4.694.898	Rp 2.777.418	Rp 3.142.531	Rp 2.249.864	Rp 1.427.102	Rp 923.755
Min		1	Rp 12.250	Rp 12.000	Rp 6.000	Rp 24.500	Rp 1.500.000	Rp 1.050.000	Rp 837.000	Rp 300.000	Rp 332.000	Rp 288.000
Max		5	Rp 61.250	Rp 36.000	Rp 21.000	Rp 75.000	Rp 14.000.000	Rp 7.500.000	Rp 8.010.000	Rp 7.500.000	Rp 7.000.000	Rp 2.520.000

NO	Nama Responden	Luas Lahan	Pajak Lahan	Parang	Tugal	Singkal
1	ELSON MOHI	2	Rp 49.000	Rp 300.000	Rp 160.000	Rp 750.000
2	NOVAL NASIBU	1	Rp 24.500	Rp 240.000	Rp 60.000	Rp 450.000
3	DARWIN NASIBU	4	Rp 98.000	Rp 200.000	Rp 210.000	Rp 750.000
4	MIRWAN OYO	1	Rp 24.500	Rp 240.000	Rp 120.000	Rp 400.000
5	HENGKI TAGUGE	1	Rp 24.500	Rp 360.000	Rp 210.000	Rp 250.000
6	HALDAN DAI	2	Rp 49.000	Rp 270.000	Rp 180.000	Rp 600.000
7	ZULPAN TUNA	1	Rp 24.500	Rp 140.000	Rp 210.000	Rp 500.000
8	RUSTAM TAGUGE	1	Rp 24.500	Rp 250.000	Rp 120.000	Rp 600.000
9	HENGKI PILOLI	1	Rp 24.500	Rp 270.000	Rp 140.000	Rp 750.000
10	ALAN YUSUF	1	Rp 24.500	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 600.000
11	FIRMAN OYO	1	Rp 24.500	Rp 200.000	Rp 210.000	Rp 600.000
12	FARMAN OYO	2	Rp 49.000	Rp 200.000	Rp 180.000	Rp 750.000
13	ADRIAN TIALO	1	Rp 24.500	Rp 285.000	Rp 140.000	Rp 500.000
14	RIWAN TIYALA	2	Rp 49.000	Rp 300.000	Rp 140.000	Rp 400.000
15	AZRIN SALIHI	2	Rp 49.000	Rp 300.000	Rp 210.000	Rp 490.000
16	ROMIN DUAYAHU	2	Rp 49.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 500.000
17	SANDI DUHENGKO	1	Rp 24.500	Rp 240.000	Rp 140.000	Rp 500.000
18	FITRIYANTO YUSUF	1	Rp 24.500	Rp 240.000	Rp 150.000	Rp 750.000
19	ILHANDAR NAGI	1	Rp 24.500	Rp 240.000	Rp 130.000	Rp 500.000
20	ALEX HUSAIN	1	Rp 24.500	Rp 170.000	Rp 210.000	Rp 400.000
21	WINI SALIHI	2	Rp 49.000	Rp 255.000	Rp 140.000	Rp 400.000
22	ENDRIS PAKONE	1	Rp 24.500	Rp 240.000	Rp 180.000	Rp 400.000

23	FIKRAN NANGI	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	130.000	Rp	600.000
24	SENGI TUANI	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	130.000	Rp	500.000
25	ERVAN MALIU	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	600.000
26	AGUS DUAYAHU	3	Rp	73.500	Rp	160.000	Rp	180.000	Rp	400.000
27	WILY MOHI	2	Rp	49.000	Rp	255.000	Rp	210.000	Rp	600.000
28	ISMAIL TUNA	3	Rp	73.500	Rp	255.000	Rp	140.000	Rp	500.000
29	POMIS YUSUF	2	Rp	49.000	Rp	160.000	Rp	210.000	Rp	600.000
30	MARWIN DIU	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	210.000	Rp	600.000
31	USMAN ETI	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	120.000	Rp	750.000
32	ARIF DUNGGIO	1	Rp	24.500	Rp	170.000	Rp	210.000	Rp	600.000
33	RAIL HUDENGO	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	180.000	Rp	750.000
34	ROMIN HUDENGO	2	Rp	49.000	Rp	255.000	Rp	140.000	Rp	750.000
35	AGUSTINO MANJO	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	210.000	Rp	400.000
36	SAHRUL RADJAK	1	Rp	24.500	Rp	180.000	Rp	60.000	Rp	245.000
37	ROLIS ANWAR	2	Rp	49.000	Rp	270.000	Rp	140.000	Rp	400.000
38	ISRAN NIHE	3	Rp	73.500	Rp	255.000	Rp	140.000	Rp	600.000
39	RANTON HODIO	2	Rp	49.000	Rp	170.000	Rp	210.000	Rp	500.000
40	ALDIYANTO DUNGGIO	1	Rp	24.500	Rp	160.000	Rp	210.000	Rp	600.000
41	ERVAN KELI	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	400.000
42	ERWIN YADJITALA	2	Rp	49.000	Rp	160.000	Rp	180.000	Rp	600.000
43	YUSRIN SALIHI	3	Rp	73.500	Rp	170.000	Rp	140.000	Rp	600.000
44	DISU SAPII	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	750.000
45	SUPRIYANTO IKSAN	2	Rp	49.000	Rp	160.000	Rp	140.000	Rp	600.000
46	SULISTIYO IKSAN	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	120.000	Rp	600.000
47	ZULKIFLI IKSAN	4	Rp	98.000	Rp	255.000	Rp	120.000	Rp	600.000

48	SUDIN DUAYAHU	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	600.000
49	ISHAK DUAYAHU	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	750.000
50	NURDIN MAHMUD	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	130.000	Rp	500.000
51	BASIR MARHABA	2	Rp	49.000	Rp	160.000	Rp	195.000	Rp	600.000
52	WAWAN MARHABA	4	Rp	98.000	Rp	255.000	Rp	130.000	Rp	600.000
53	PENDI USMAN	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	95.000	Rp	600.000
54	SULEMAN DUAYAHU	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	180.000	Rp	700.000
55	SAHRUDIN DUAYAHU	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	210.000	Rp	600.000
56	MAHMUD NUSI	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	600.000
57	SUARDIN DUAYAHU	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	130.000	Rp	400.000
58	KASMAT DUHENGO	2	Rp	49.000	Rp	255.000	Rp	130.000	Rp	750.000
59	ABAS KAIDA	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	600.000
60	WANI BOKINGO	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	750.000
61	ZUMARDIN MAULANA	2	Rp	49.000	Rp	140.000	Rp	120.000	Rp	270.000
62	RINTO YADJITALA	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	210.000	Rp	500.000
63	EPRIN IGIRISA	2	Rp	49.000	Rp	170.000	Rp	210.000	Rp	750.000
64	NTIKO SALIHI	3	Rp	73.500	Rp	130.000	Rp	140.000	Rp	260.000
65	ATEN AKUBA	1	Rp	24.500	Rp	255.000	Rp	120.000	Rp	750.000
66	TUE MAHMUD	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	140.000	Rp	400.000
67	AMRIN MAKUTA	3	Rp	73.500	Rp	160.000	Rp	210.000	Rp	750.000
68	RAMLI DAIMA	2	Rp	49.000	Rp	170.000	Rp	180.000	Rp	520.000
69	IRWAN YUSUF	1	Rp	24.500	Rp	130.000	Rp	140.000	Rp	275.000
70	ARIYANTO BOKINGO	2	Rp	49.000	Rp	170.000	Rp	210.000	Rp	750.000
71	HUSAIN OYO	3	Rp	73.500	Rp	210.000	Rp	130.000	Rp	265.000
72	BODANG LAJIKU	1	Rp	24.500	Rp	270.000	Rp	120.000	Rp	280.000

73	NASIR GANI	5	Rp	122.500	Rp	180.000	Rp	120.000	Rp	260.000
74	MOMIR SAILANI	1	Rp	24.500	Rp	170.000	Rp	140.000	Rp	275.000
75	ISTEN SAMAI	3	Rp	73.500	Rp	270.000	Rp	130.000	Rp	260.000
76	HARIS TUE	2	Rp	49.000	Rp	225.000	Rp	120.000	Rp	300.000
77	IRWAN AHAYA	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	130.000	Rp	280.000
78	OTEN BIYA	3	Rp	73.500	Rp	180.000	Rp	130.000	Rp	265.000
79	IKO DAI	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	120.000	Rp	270.000
80	MOHAMAD URSIHA	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	120.000	Rp	600.000
81	MIDRIN BOLIO	2	Rp	49.000	Rp	160.000	Rp	180.000	Rp	600.000
82	RIDWAN MARHABA	1	Rp	24.500	Rp	160.000	Rp	210.000	Rp	600.000
83	ABDULAH M	3	Rp	73.500	Rp	160.000	Rp	180.000	Rp	600.000
84	WISAN DAI	1	Rp	24.500	Rp	255.000	Rp	195.000	Rp	750.000
85	BOTA MAHMUD	2	Rp	49.000	Rp	240.000	Rp	130.000	Rp	750.000
86	RUNU SINA	3	Rp	73.500	Rp	120.000	Rp	210.000	Rp	600.000
87	MINU DJABANI	2	Rp	49.000	Rp	255.000	Rp	180.000	Rp	750.000
88	RION AKUBA	1	Rp	24.500	Rp	170.000	Rp	210.000	Rp	400.000
89	IMRAN KOLONGA	1	Rp	24.500	Rp	240.000	Rp	180.000	Rp	500.000
90	JAPAR TORHOPE	1	Rp	24.500	Rp	255.000	Rp	120.000	Rp	750.000
91	KARIM TIALO	2	Rp	49.000	Rp	160.000	Rp	140.000	Rp	750.000
92	USMAN SINA	3	Rp	73.500	Rp	255.000	Rp	140.000	Rp	750.000
93	RIDWAN SINA	4	Rp	98.000	Rp	170.000	Rp	195.000	Rp	600.000
94	AMIR KASALA	1	Rp	24.500	Rp	255.000	Rp	210.000	Rp	600.000
95	ISKANDAR MAYULU	2	Rp	49.000	Rp	255.000	Rp	210.000	Rp	600.000
96	DOKA ETI	3	Rp	73.500	Rp	240.000	Rp	195.000	Rp	500.000
97	SAIPUL BADU	1	Rp	24.500	Rp	180.000	Rp	140.000	Rp	270.000

98	RONI YUSUF	3	Rp 73.500	Rp 140.000	Rp 146.000	Rp 650.000
	Total	193	Rp 4.728.500	Rp 21.625.000	Rp 15.531.000	Rp 53.335.000
	Rata-Rata	2	Rp 48.250	Rp 220.663	Rp 158.480	Rp 544.235
	Min	1	Rp 24.500	Rp 120.000	Rp 60.000	Rp 245.000
	Max	5	Rp 122.500	Rp 360.000	Rp 210.000	Rp 750.000

No	Nama	Jumlah produksi (Kg)	Harga/Kg	Penerimaan
1	Elson Mohi	12.000	Rp 5.000	Rp 60.000.000
2	Noval Nasibu	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
3	Darwin Nasibu	24.000	Rp 5.000	Rp 120.000.000
4	Mirwan Oyo	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
5	Hengki Taguge	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
6	Haldan Dai	12.000	Rp 5.000	Rp 60.000.000
7	Zulpan Tuna	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
8	Rustam Taguge	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
9	Hengki Puoli	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
10	Alan Yusuf	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
11	Firman Oyo	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
12	Farman Oyo	12.000	Rp 5.000	Rp 60.000.000
13	Adrian Tialo	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
14	Riwan Tiyala	12.000	Rp 5.000	Rp 60.000.000
15	Azrin Salihi	12.000	Rp 4.800	Rp 57.600.000
16	Romin Duayahu	12.000	Rp 4.750	Rp 57.000.000
17	Sandi Duhengo	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
18	Fitriyanto Yusuf	6.000	Rp 4.850	Rp 29.100.000
19	Ilhandar Nangi	6.000	Rp 4.750	Rp 28.500.000
20	Alex Husain	6.000	Rp 4.850	Rp 29.100.000
21	Wini Salihi	12.000	Rp 4.950	Rp 59.400.000
22	Endris Pakone	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
23	Fikran Nangi	6.000	Rp 4.850	Rp 29.100.000

24	Sengi Tuani	12.000	Rp 5.000	Rp 60.000.000
25	Ervan Maliwu	12.000	Rp 4.850	Rp 58.200.000
26	Agus Duayahu	18.000	Rp 4.960	Rp 89.280.000
27	Willy Mohi	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
28	Ismail Tuna	18.000	Rp 4.850	Rp 87.300.000
29	Pomis Yusuf	12.000	Rp 4.800	Rp 57.600.000
30	Marwin Diu	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
31	Usman Eti	12.000	Rp 4.950	Rp 59.400.000
32	Arif Dunggio	6.000	Rp 4.800	Rp 28.800.000
33	Rail Hudengo	12.000	Rp 4.880	Rp 58.560.000
34	Romin Hudengo	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
35	Agustina Manjo	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
36	Sahrul Radjak	6.000	Rp 5.000	Rp 30.000.000
37	Rolis Anwar	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
38	Isran Nihe	18.000	Rp 4.850	Rp 87.300.000
39	Ranton Hodio	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
40	Aldiyanto Dungguio	6.000	Rp 5.600	Rp 33.600.000
41	Ervan Keli	18.000	Rp 5.450	Rp 98.100.000
42	Erwin Yadjitala	12.000	Rp 5.500	Rp 66.000.000
43	Yusrin Salihi	18.000	Rp 5.300	Rp 95.400.000
44	Disu Sapii	12.000	Rp 5.100	Rp 61.200.000
45	Supriyanto Iksan	12.000	Rp 5.000	Rp 60.000.000
46	Sulistyo Iksan	6.000	Rp 4.880	Rp 29.280.000
47	Zulkifli Iksan	24.000	Rp 5.100	Rp 122.400.000

48	Sudin Duayahu	12.000	Rp 5.600	Rp 67.200.000
49	Ishak Duayahu	18.000	Rp 5.200	Rp 93.600.000
50	Nurdin Mahmud	12.000	Rp 4.500	Rp 54.000.000
51	Basir Marhaba	12.000	Rp 5.150	Rp 61.800.000
52	Wawan Marhaba	24.000	Rp 4.950	Rp 118.800.000
53	Pendi Usman	12.000	Rp 5.200	Rp 62.400.000
54	Suleman Duayahu	18.000	Rp 5.200	Rp 93.600.000
55	Sahrudin Duayahu	12.000	Rp 5.200	Rp 62.400.000
56	Mahmud Nusi	18.000	Rp 5.100	Rp 91.800.000
57	Suardin Duayahu	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
58	Kasmat Duhengo	12.000	Rp 4.800	Rp 57.600.000
59	Abas Kaida	18.000	Rp 5.300	Rp 95.400.000
60	Wani Bokingo	12.000	Rp 5.300	Rp 63.600.000
61	zumardin Maulana	12.000	Rp 5.400	Rp 64.800.000
62	Rinto Yadjitala	18.000	Rp 5.200	Rp 93.600.000
63	Efrin Igrisa	12.000	Rp 5.200	Rp 62.400.000
64	Ntiko Salihi	18.000	Rp 5.250	Rp 94.500.000
65	Aten Akuba	6.000	Rp 4.700	Rp 28.200.000
66	Tue Mahmud	12.000	Rp 4.500	Rp 54.000.000
67	Ambrin Makuta	18.000	Rp 5.100	Rp 91.800.000
68	Ramli Daima	12.000	Rp 4.200	Rp 50.400.000
69	Irwan Yusuf	6.000	Rp 4.700	Rp 28.200.000
70	Ariyanto Bokingo	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
71	Husain Oyo	18.000	Rp 4.950	Rp 89.100.000

72	Bodang Ladjiku	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
73	Nasir Gani	30.000	Rp 5.200	Rp 156.000.000
74	Momir Sailani	6.000	Rp 4.800	Rp 28.800.000
75	Isten Samai	18.000	Rp 5.300	Rp 95.400.000
76	Haris Tue	12.000	Rp 4.800	Rp 57.600.000
77	Irwan Ahaya	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
78	Oten Biya	18.000	Rp 5.600	Rp 100.800.000
79	Iko Dai	12.000	Rp 5.300	Rp 63.600.000
80	Mohamad Rusiha	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
81	Midrin Bolio	12.000	Rp 4.850	Rp 58.200.000
82	Ridwan Marhaba	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
83	Abdulah M	18.000	Rp 4.900	Rp 88.200.000
84	Wisan Dai	6.000	Rp 4.700	Rp 28.200.000
85	Bota Mahmud	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000
86	Runu Sina	18.000	Rp 4.850	Rp 87.300.000
87	Minu Djabani	12.000	Rp 4.850	Rp 58.200.000
88	Rion Akuba	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
89	Imran Kolonga	6.000	Rp 4.700	Rp 28.200.000
90	Jafar Torhope	6.000	Rp 4.900	Rp 29.400.000
91	Karim Tialo	12.000	Rp 4.750	Rp 57.000.000
92	Usman Sina	18.000	Rp 4.900	Rp 88.200.000
93	Ridwan Sina	24.000	Rp 4.800	Rp 115.200.000
94	Amir Kasala	6.000	Rp 4.870	Rp 29.220.000
95	Iskandar Mayulu	12.000	Rp 4.900	Rp 58.800.000

96	Doka Eti	18.000	Rp 4.920	Rp 88.560.000
97	Saipul Badu	6.000	Rp 4.300	Rp 25.800.000
98	Roni Yusuf	18.000	Rp 5.100	Rp 91.800.000
Total		1.158.000	Rp 487.060	Rp 5.792.100.000
Rata-Rata		11.816	Rp 4.970	Rp 59.103.061
Min		6.000	Rp 4.200	Rp 25.800.000
Max		30.000	Rp 5.600	Rp 156.000.000

No	Penerimaan	Biaya			Pendapatan	R/C Ratio
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya		
1	60.000.000	145.500	12.850.000	12.995.500	47.004.500	4,62
2	30.000.000	87.250	6.900.000	6.987.250	23.012.750	4,29
3	120.000.000	165.000	34.860.000	35.025.000	84.975.000	3,43
4	30.000.000	88.250	7.550.000	7.638.250	22.361.750	3,93
5	30.000.000	94.250	9.520.000	9.614.250	20.385.750	3,12
6	60.000.000	129.500	14.718.000	14.847.500	45.152.500	4,04
7	30.000.000	97.250	7.390.000	7.487.250	22.512.750	4,01
8	30.000.000	109.250	7.140.000	7.249.250	22.750.750	4,14
9	30.000.000	128.250	8.790.000	8.918.250	21.081.750	3,36
10	30.000.000	117.250	8.740.000	8.857.250	21.142.750	3,39
11	30.000.000	113.250	8.220.000	8.333.250	21.666.750	3,60
12	60.000.000	137.500	14.480.000	14.617.500	45.382.500	4,10
13	30.000.000	104.750	10.470.000	10.574.750	19.425.250	2,84
14	60.000.000	108.500	17.830.000	17.938.500	42.061.500	3,34
15	57.600.000	124.500	18.990.000	19.114.500	38.485.500	3,01
16	57.000.000	110.500	18.490.000	18.600.500	38.399.500	3,06

17	29.400.000	100.250	9.830.000	9.930.250	19.469.750	2,96
18	29.100.000	126.250	9.170.000	9.296.250	19.803.750	3,13
19	28.500.000	99.250	9.610.000	9.709.250	18.790.750	2,94
20	29.100.000	90.250	9.620.000	9.710.250	19.389.750	3,00
21	59.400.000	104.000	16.310.000	16.414.000	42.986.000	3,62
22	29.400.000	94.250	7.810.000	7.904.250	21.495.750	3,72
23	29.100.000	109.250	8.610.000	8.719.250	20.380.750	3,34
24	60.000.000	111.500	17.420.000	17.531.500	42.468.500	3,42
25	58.200.000	122.500	16.160.000	16.282.500	41.917.500	3,57
26	89.280.000	110.750	32.590.000	32.700.750	56.579.250	2,73
27	58.800.000	131.000	14.150.000	14.281.000	44.519.000	4,12
28	87.300.000	126.250	34.230.000	34.356.250	52.943.750	2,54
29	57.600.000	121.500	15.050.000	15.171.500	42.428.500	3,80
30	29.400.000	117.250	7.060.000	7.177.250	22.222.750	4,10
31	59.400.000	135.500	13.934.000	14.069.500	45.330.500	4,22
32	28.800.000	110.250	7.660.000	7.770.250	21.029.750	3,71
33	58.560.000	141.500	16.020.000	16.161.500	42.398.500	3,62
34	58.800.000	139.000	15.920.000	16.059.000	42.741.000	3,66
35	29.400.000	97.250	8.180.000	8.277.250	21.122.750	3,55
36	30.000.000	60.750	9.572.000	9.632.750	20.367.250	3,11
37	58.800.000	105.500	12.446.000	12.551.500	46.248.500	4,68
38	87.300.000	136.250	26.880.000	27.016.250	60.283.750	3,23
39	58.800.000	112.500	13.191.000	13.303.500	45.496.500	4,42
40	33.600.000	109.250	8.728.000	8.837.250	24.762.750	3,80
41	98.100.000	114.750	23.787.000	23.901.750	74.198.250	4,10
42	66.000.000	118.500	17.724.000	17.842.500	48.157.500	3,70
43	95.400.000	127.750	24.249.000	24.376.750	71.023.250	3,91
44	61.200.000	137.500	14.872.000	15.009.500	46.190.500	4,08
45	60.000.000	114.500	13.196.000	13.310.500	46.689.500	4,51
46	29.280.000	108.250	7.286.000	7.394.250	21.885.750	3,96

47	122.400.000	146.500	26.448.000	26.594.500	95.805.500	4,60
48	67.200.000	122.500	15.555.000	15.677.500	51.522.500	4,29
49	93.600.000	149.750	21.530.000	21.679.750	71.920.250	4,32
50	54.000.000	111.500	19.140.000	19.251.500	34.748.500	2,80
51	61.800.000	120.000	11.949.000	12.069.000	49.731.000	5,12
52	118.800.000	147.500	28.861.000	29.008.500	89.791.500	4,10
53	62.400.000	118.000	12.572.000	12.690.000	49.710.000	4,92
54	93.600.000	148.750	25.800.000	25.948.750	67.651.250	3,61
55	62.400.000	129.500	12.386.000	12.515.500	49.884.500	4,99
56	91.800.000	134.750	24.499.000	24.633.750	67.166.250	3,73
57	29.400.000	89.250	8.842.000	8.931.250	20.468.750	3,29
58	57.600.000	138.000	15.410.660	15.548.660	42.051.340	3,70
59	95.400.000	134.750	26.454.000	26.588.750	68.811.250	3,59
60	63.600.000	137.500	12.154.000	12.291.500	51.308.500	5,17
61	64.800.000	77.500	15.761.000	15.838.500	48.961.500	4,09
62	93.600.000	131.750	26.243.000	26.374.750	67.225.250	3,55
63	62.400.000	137.500	17.266.000	17.403.500	44.996.500	3,59
64	94.500.000	89.750	19.000.000	19.089.750	75.410.250	4,95
65	28.200.000	124.750	8.347.000	8.471.750	19.728.250	3,33
66	54.000.000	102.500	16.123.000	16.225.500	37.774.500	3,33
67	91.800.000	148.750	21.024.000	21.172.750	70.627.250	4,34
68	50.400.000	111.500	12.149.000	12.260.500	38.139.500	4,11
69	28.200.000	66.750	8.366.000	8.432.750	19.767.250	3,34
70	58.800.000	137.500	11.693.000	11.830.500	46.969.500	4,97
71	89.100.000	97.250	20.621.000	20.718.250	68.381.750	4,30
72	29.400.000	79.250	6.329.000	6.408.250	22.991.750	4,59
73	156.000.000	117.250	32.370.000	32.487.250	123.512.750	4,80
74	28.800.000	70.750	7.652.000	7.722.750	21.077.250	3,73
75	95.400.000	102.750	27.160.000	27.262.750	68.137.250	3,50
76	57.600.000	89.000	15.462.000	15.551.000	42.049.000	3,70

77	29.400.000	77.250	7.634.000	7.711.250	21.688.750	3,81
78	100.800.000	94.250	27.151.000	27.245.250	73.554.750	3,70
79	63.600.000	87.500	16.962.000	17.049.500	46.550.500	3,73
80	58.800.000	120.500	11.180.000	11.300.500	47.499.500	5,20
81	58.200.000	118.500	14.756.000	14.874.500	43.325.500	3,91
82	29.400.000	109.250	10.710.000	10.819.250	18.580.750	2,72
83	88.200.000	130.750	17.100.000	17.230.750	70.969.250	5,12
84	28.200.000	132.250	7.393.000	7.525.250	20.674.750	3,75
85	58.800.000	136.500	12.870.000	13.006.500	45.793.500	4,52
86	87.300.000	129.750	19.240.000	19.369.750	67.930.250	4,51
87	58.200.000	143.000	14.200.000	14.343.000	43.857.000	4,06
88	29.400.000	90.250	9.800.000	9.890.250	19.509.750	2,97
89	28.200.000	104.250	8.910.000	9.014.250	19.185.750	3,13
90	29.400.000	124.750	9.540.000	9.664.750	19.735.250	3,04
91	57.000.000	129.500	13.780.000	13.909.500	43.090.500	4,10
92	88.200.000	151.250	18.570.000	18.721.250	69.478.750	4,71
93	115.200.000	145.500	24.090.000	24.235.500	90.964.500	4,75
94	29.220.000	118.750	7.190.000	7.308.750	21.911.250	4,00
95	58.800.000	131.000	12.090.000	12.221.000	46.579.000	4,81
96	88.560.000	130.250	18.570.000	18.700.250	69.859.750	4,74
97	25.800.000	71.250	7.508.000	7.579.250	18.220.750	3,40
98	91.800.000	130.350	26.512.000	26.642.350	65.157.650	3,45
Max	156.000.000	165.000	34.860.000	35.025.000	123.512.750	5,20
Min	25.800.000	60.750	6.329.000	6.408.250	18.220.750	2,54
Total	5.792.100.00 0	11.413.350	1.491.125.66 0	1.502.539.01 0	4.289.560.99 0	378,11
Rata-Rata	59.103.061	116.463	15.215.568	15.332.031	43.771.031	3,86



Gambar 1. Wawancara Penelitian



Gambar 2. Wawancara Penelitian



Gambar 3. Wawancara Penelitian



Gambar 4. Wawancara Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4470/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Camat Dulupi

di,-

Tempat

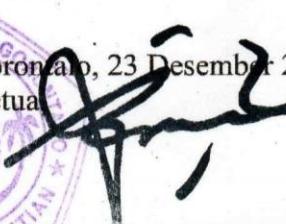
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Moh. Rifki Taha
NIM	:	P2219031
Fakultas	:	Fakultas Pertanian
Program Studi	:	Agribisnis
Lokasi Penelitian	:	KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO
Judul Penelitian	:	PENGARUH BIAYA SARANA PRODUKSI TERHADAP USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN DULUPI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 23 Desember 2022
Ketua


Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN DULUPI

Alamat : Jln. Jamburi Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
Kode Pos 96371 Website : <https://dulupi.ec.boalemo.go.id> e-mail: kantorcamatdulupi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 100/Kec.Dlp/81 /V/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah **CAMAT DULUPI**, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo :

Nama : **MOH. RIFKI TAHA**

NIM : P2219031

Prog. Studi : S1 Agribisnis

Lokasi Penelitian : Kec. Dulupi, Kab. Boalemo, Kab. Boalemo

Judul Penelitian : Pengaruh Biaya Sarana Produksi terhadap Usaha Tani Jagung di Kec. Dulupi

Yang bersangkutan diberikan Izin untuk Pengambilan Data dalam rangka Penyusunan Proposal/ Skripsi dengan Judul **PENGARUH BIAYA SARANA PRASARANA PRODUKSI TERHADAP USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN DULUPI**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dulupi, 15 Mei 2023

CAMAT DULUPI


RAMLY A. MASI, S.Pd
NIP. 19660117 198802 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No: 379/FP-UIG/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS	:	0919116403/15109103309475
Jabatan	:	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Moh. Rifki Taha
NIM	:	P2219031
Program Studi	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian
Judul Skripsi	:	Analisis Biaya Sarana Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Dulupi

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11 Oktober 2023
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01



Mengetahui
Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Terlampir:
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:43645005

PAPER NAME

RIFKI TAHA TURNITIN.docx

AUTHOR

Rifki Taha

WORD COUNT

7815 Words

CHARACTER COUNT

49844 Characters

PAGE COUNT

45 Pages

FILE SIZE

138.3KB

SUBMISSION DATE

Sep 20, 2023 5:33 PM GMT+8

REPORT DATE

Sep 20, 2023 5:34 PM GMT+8

● 17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)



● 17% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	garuda.kemdikbud.go.id	4%
	Internet	
2	ojs.unm.ac.id	2%
	Internet	
3	repositori.uma.ac.id	2%
	Internet	
4	media.neliti.com	1%
	Internet	
5	repository.ung.ac.id	<1%
	Internet	
6	123dok.com	<1%
	Internet	
7	repository.unibos.ac.id	<1%
	Internet	
8	id.123dok.com	<1%
	Internet	



9	core.ac.uk	<1%
	Internet	
10	gedionmawang.blogspot.com	<1%
	Internet	
11	ejurnal.iainkendari.ac.id	<1%
	Internet	
12	id.wikipedia.org	<1%
	Internet	
13	repository.umpalopo.ac.id	<1%
	Internet	
14	docplayer.info	<1%
	Internet	
15	jurnal.saburai.id	<1%
	Internet	
16	ejurnal.ung.ac.id	<1%
	Internet	
17	pearlshifa.blogspot.com	<1%
	Internet	

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Moh Rifki Taha, lahir di Desa Tangga Jaya pada tanggal 17 April tahun 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan suami istri Alm. Bapak Azis Taha dan Ibu Ratna Nasibu.

Penulis berdomisil di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Adapun riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut.

1. SDN 06 DULUPI lulus tahun 2012
2. SMP 04 DULUPI lulus tahun 2015
3. SMK 1 BOALEMO lulus tahun 2018

Setelah lulus SMK penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa dan diterima di Universitas Ichsan Gorontalo di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.